

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TAJWID PADA PESERTA
DIDIK DI SALAFIYAH MARHALA ULYA PONDOK
TAHFIDZUL QUR'AN AS'ADIYAH WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

oleh:

ABDUL HAMID

NIM: 2120203886108013

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hamid
NIM : 2120203886108013
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid pada Peserta Didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 27 April 2023
Mahasiswa,



Abdul Hamid

NIM: 2120203886108013

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan tesis saudara Abdul Hamid, NIM: 2120203886108013, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul: Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid pada Peserta Didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, memandang bahwa tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	:	Dr. Abdul Halik, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Usman, M.Ag	(.....)
Penguji I	:	Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(.....)

Parepare, 31 Juli 2023

Diketahui oleh

*Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.p
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya, sehingga dapat tersusun tesis ini. Salawat dan salam atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

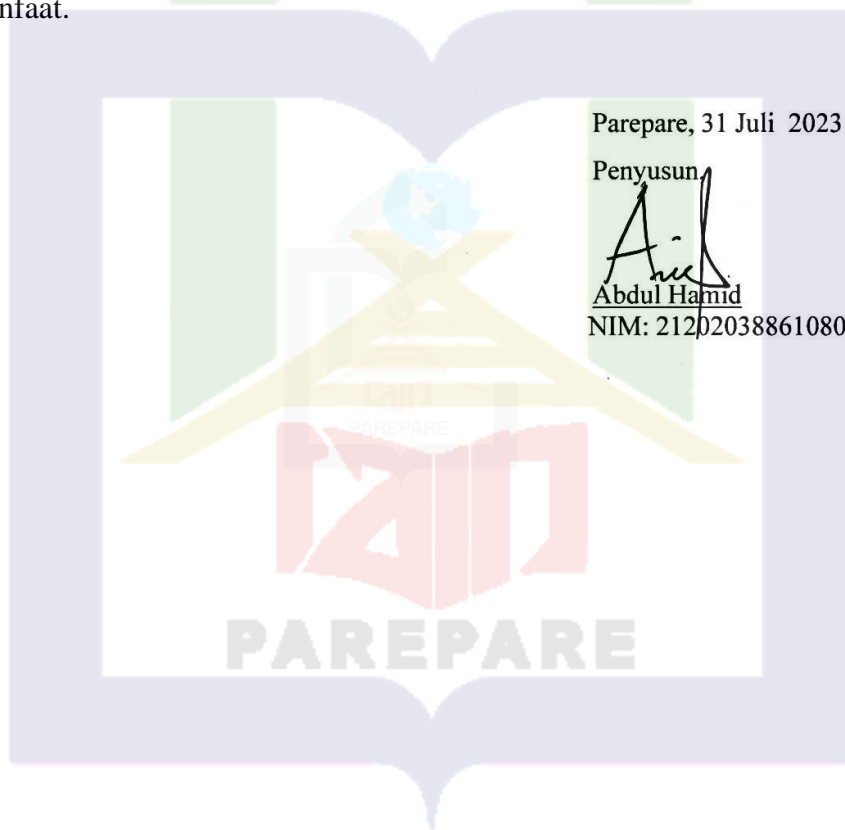
Kepada seluruh keluarga besar penyusun, orang tua tercinta, ayahanda Ambo Halla, dan ibunda Indo Mashura, ayah mertua H. Mustari dan ibu mertua Hj. Aswah, istri tercinta, Nurul Magfirah dan ananda tersayang Jihan Alaya Azkayra, dengan segenap do'a, kasih sayang dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini

Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd, dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare;
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I dan Dr. Usman, M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag, sebagai Penguji I dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., sebagai Penguji II, dengan tulus menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis;
6. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

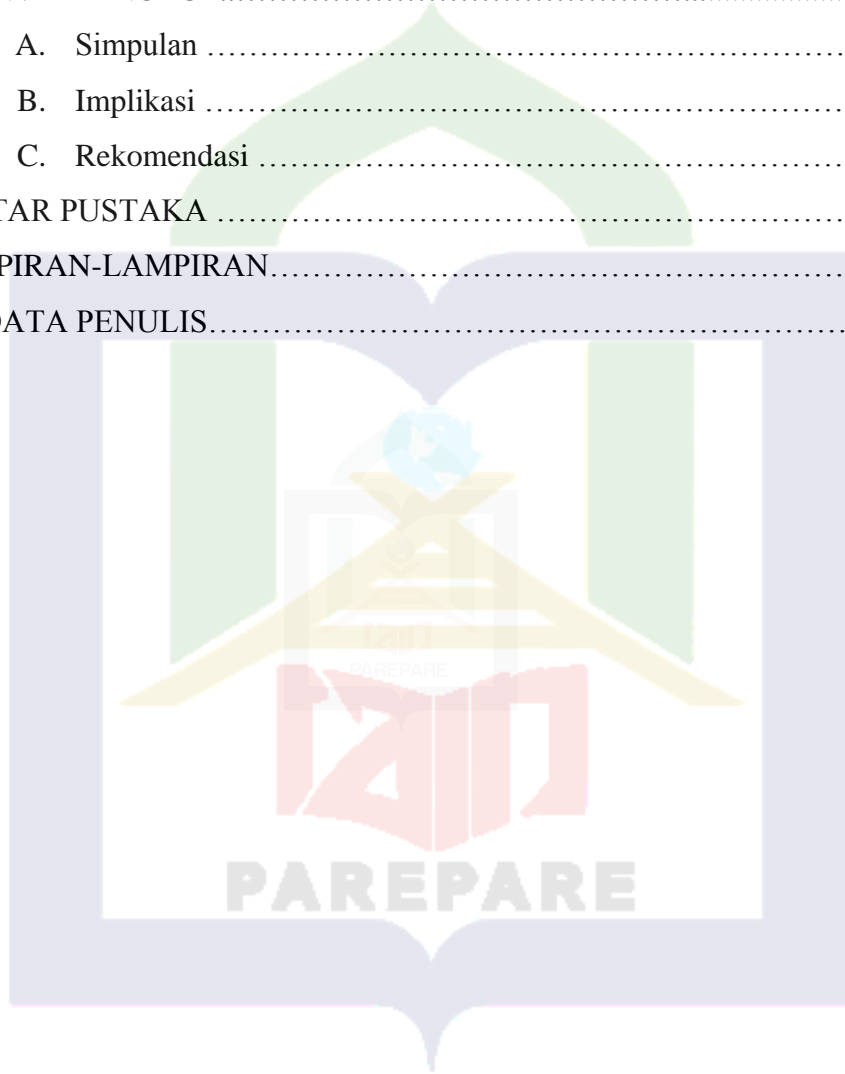
Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Garis Besar Isi Tesis.....	10
BAB II. LANDASAN TEORETIS	12
A. Penelitian yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Teori Penelitian	66
D. Hipotesis Penelitian.....	68
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	69
A. Jenis dan Desain Penelitian	69
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	70
C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Instrumen Penelitian.....	73
F. Teknik Analisis Data	78
G. Prosedur Penelitian.....	79

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Hasil Penelitian	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
C. Pengujian Hipotesis	98
BAB V. PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
C. Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS.....	



DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Desain <i>Pretest-Posttest Control</i>	70
Tabel	3.2	Populasi.....	71
Tabel	3.3	Sampel Penelitian.....	71
Tabel	3.4	Uji Validitas.....	76
Tabel	3.5	Uji Reliabilitas.....	78
Tabel	4.1	Hasil Statistik Kelas eksperimen.....	82
Tabel	4.2	Distribusi Frekuensi.....	83
Tabel	4.3	Statistik Hasil belajar Kelas kontrol.....	84
Tabel	4.4	Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelas kontrol.....	85
Tabel	4.5	Hasil Statistik Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	86
Tabel	4.6	Out put T-Test SPSS.....	86
Tabel	4.7	Out put T-Test SPSS.....	87
Tabel	4.8	Out put T-Test SPSS.....	87
Tabel	4.9	Out put T-Test SPSS.....	98

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal.
Gambar 1	Kerangka Konseptual Penelitian.....	67
Gambar 2	Tahapan Alur Penelitian.....	81



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān
 Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
 Abū Naṣr al-Farābī
 Al-Gazālī
 Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Abdul Hamid
NIM : 2120203886108013
Judul : Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid pada Peserta Didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini membahas tentang Penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar tajwid pada peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan audio visual dalam meningkatkan hasil belajar tajwid pada peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) Hasil belajar tajwid peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang diajar menggunakan media audio visual memperoleh 85,71. (2) Hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional pada materi tajwid di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 72,38. (3) Hasil belajar tajwid peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang diajar menggunakan media audio visual memperoleh 85,71. Dan hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional diperoleh rata-rata (mean) sebesar 72,38. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tajwid yang diajar menggunakan media audio visual dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa terdapat perbedaan sebesar 13,33 dari nilai 85,71 (kelas eksperimen) dan nilai 72,38 (kelas kontrol).

Kata kunci: Penerapan, Audio Visual, Hasil Belajar, Meningkatkan Tajwid.

ABSTRACT

Name : Abdul Hamid
NIM : 2120203886108013
Judul : Implementation of Audiovisual Learning Media to Improve Tajweed Learning Outcomes among Students at Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency

This study discussed the implementation of audiovisual learning media to improve Tajweed learning outcomes among students at Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency. The research aims to determine the implementation of audiovisual learning media to improve Tajweed learning outcomes among students at Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency.

The research employed an experimental design with Quasi-Experimental Design. In this study, the researcher was able to control all external variables that influenced the experiment. The research took place at Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency.

The results of the research indicated that: (1) the learning outcomes of students at Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency who were taught using audio-visual media obtained 85.71. (2) The results of learning recitation of students who are taught using conventional media on recitation material at Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency, obtained an average (mean) of 72.38. (3) The learning outcomes of students at Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency who were taught using audio-visual media obtained 85.71. And the results of learning tajwid students who are taught using conventional media obtained an average (mean) of 72.38. So it can be concluded that there are differences in the learning outcomes of tajwid who are taught using audio-visual media with those who are taught using conventional media. Based on the calculation results that there is a difference of 13.33 from the value of 85.71 (experimental class) and the value of 72.38 (control class).

Keywords: Implementation, Audiovisual, Learning Outcomes, Improve Tajweed.

تجريد البحث

الإسم : عبد الحامد
رقم التسجيل : ٣١٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢١٢ :
موضوع الرسالة : إستخدام الوسائط المرئية و المسموعة في تحسين مخرجات تعلم التجويد للطلاب السلفية مرحلة عليا في مدرسة تحفيظ القرآن الأسعدية وونوموليو بمنطقة بوليوالي ماندار

عنوان هذه الرسالة إستخدام الوسائط المرئية و المسموعة في تحسين مخرجات تعلم التجويد للطلاب السلفية مرحلة عليا في مدرسة تحفيظ القرآن الأسعدية وونوموليو بمنطقة بوليوالي ماندار، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تصميم الوسائط التعليمية المرئية و المسموعة في تحسين مخرجات تعلم التجويد للطلاب السلفية مرحلة عليا في مدرسة تحفيظ القرآن الأسعدية وونوموليو بمنطقة بوليوالي ماندار. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث تجريبي ذو تصميم شبه تجريبي. في هذه الدراسة، يمكن للباحثين التحكم في جميع المتغيرات الخارجية التي تؤثر على مسار التجربة موقع هذا البحث هو في مدرسة تحفيظ القرآن الأسعدية وونوموليو بمنطقة بوليوالي ماندار.

نتائج هذه الدراسة إلى (١) نتائج تعلم التجويد لطلاب السلفية مرحلة عليا في مدرسة تحفيظ القرآن الأسعدية وونوموليو بمنطقة بوليوالي ماندار قبل الاختبار باستخدام الوسائط المتعددة القائمة على الفيديو حول مادة في الفصل التجريبي حصلوا على متوسط (متوسط) ٦١.٩٠ (٢) تشهد زيادة في إستخدام الوسائط المتعددة المرئية و المسموعة على مواد التجويد في الفصل التجريبي للطلاب السلفية مرحلة عليا في مدرسة تحفيظ القرآن الأسعدية وونوموليو بمنطقة بوليوالي ماندار، وحصلت على متوسط (متوسط) من ٨٥.٧١ (٣) يمكن أن يؤدي تطبيق وسائط التعلم المرئية و المسموعة على مواد التجويد إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب في السلفية مرحلة عليا في مدرسة تحفيظ القرآن الأسعدية وونوموليو بمنطقة بوليوالي ماندار. بناءً على نتائج اختبار t ، من المعروف أن T_{count} هو ٤.٨١٨ بقيمة احتمالية تبلغ ٠.٠٠٠٠. لأن الاحتمال $0.0000 > 0.0005$ ، يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a . وبالاعتماد على نتائج الحساب فقد تبين أن الصنف التجريبي في الاختبار القبلي بمتوسط متوسط ٦١.٩٠ بينما في الاختبار البعدي بمتوسط متوسط ٨٥.٧١ أي أن هناك زيادة قدرها ٢٣.٨١٠.

الكلمات الرئيسية: التطبيق، السمعية والبصرية، مخرجات التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan khususnya usaha manusia untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan setinggi-tingginya, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Mujadalah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Ayat di atas dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah Swt telah menjajikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Menurut Quraish Shihab mengemukakan ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 910

yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.²

Upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan harus dilaksanakan semaksimal mungkin baik dari segi metode mengajar dan media pembelajaran yang dipergunakan. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik termasuk karakter peserta didik.

Seorang guru dalam dunia pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang menarik dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik tidak merasa terbebani dengan banyaknya materi yang harus mereka hafalkan dan peserta didik merasa terus tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif.³

Berdasarkan observasi awal yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, peserta didik malas belajar dan tidak peduli

²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 14

³Anwar Sewang, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, Volume 3.1 (2019): 1-15.

dengan kondisi belajar peserta didik. Seperti metode yang membosankan, masalah pribadi peserta didik baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Motivasi belajar peserta didik tidak akan hilang tapi akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan pendidik, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan minat dan hasil belajar anak.⁴

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media audio visual yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi peserta didik yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan.⁵ Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu peserta didik dan guru. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses pembelajaran membangkitkan

⁴Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*, terj. Yustinus (Yogyakarta: Kanisius, 2017), h. 89.

⁵Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ*, (Makassar: Global RCI, 2020), h. 136.

kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan minat kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁶

Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.⁷

Media pembelajaran telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar.

Penyampaian materi pendidikan agama diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu peserta didik.⁸ Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat

⁶Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 15.

⁷Nursamsu dan Teuku Kusnafizal, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran". Dalam *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 1(2): 165-170, Desember 2017, Universitas Samudra Negeri Langsa Aceh, www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi

⁸Ali Muchson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.

serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan Agama.⁹

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan hasil peserta didik agar antusias dalam menjalani proses pembelajaran serta dapat dijadikan sumber belajar alternatif untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif, efisien dan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan salah satu media interaktif yaitu media audio visual.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Namun peserta didik terlihat yang tidak bersemangat, kurang termotivasi dan kurang paham dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru tajwid. Pembelajaran tajwid masih mempertahankan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal sehingga kegiatan pembelajaran dianggap kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan desain media audio visual dalam meningkatkan minat belajar Tajwid. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam

⁹Muhaimin. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)* (Surabaya: Citra Media, 2015), h. 91.

Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid pada Peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar tajwid pada peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

1. Multimedia berbasis audio visual meliputi:
 - a. Minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
 - b. Pembelajaran tajwid di sekolah masih mempertahankan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal sehingga kegiatan pembelajaran dianggap kurang menarik bagi peserta didik.
2. Minat belajar meliputi:
 - a. Banyak peserta didik yang tidak bersemangat, kurang termotivasi dan kurang paham dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru tajwid.
 - b. Pembagian kelompok yang dirancang oleh guru dalam pembelajaran tidak merata sehingga membuat aktivitas belajar peserta didik tidak berjalan dengan baik
3. Hasil belajar meliputi, hasil belajar peserta didik masih rendah, sebahagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual pada kelas eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana hasil belajar tajwid peserta didik dengan penggunaan media konvensional pada dengan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar tajwid peserta didik yang menggunakan media audio visual dengan yang diajar menggunakan media konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

A. Definisi Operasional

Tesis ini berjudul: Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid pada Peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Untuk memperjelas arah deskripsi tesis ini maka penting untuk dijelaskan beberapa istilah yang diperlukan sebagai pegangan dalam studi ini lebih lanjut.

- a. Penerapan sebuah proses perancangan dari sebuah ide gagasan/ permasalahan yang menyangkut benda cipta dengan berdasarkan pada aspek teknis, fungsi dan material.
 - b. Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat..
 - c. Hasil Belajar adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau pola kepribadian peserta didik.
 - d. Tajwid adalah suatu ilmu untuk melafazh huruf-huruf al-Qur'an dengan benar, baik itu melafazhkan panjang pendeknya bacaan suatu ayat atau juga didengungkan atau diperjelas dalam pembacaannya.
2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

- a. Deskripsi hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media audio visual pada materi tajwid pada kelas eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Deskripsi hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media pembelajaran konvensional pada materi tajwid pada kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

- c. Deskripsi perbedaan hasil belajar tajwid peserta didik yang menggunakan media audio visual dengan yang diajar menggunakan media konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual pada kelas eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Mengetahui hasil belajar tajwid peserta didik dengan penggunaan media konvensional pada dengan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar tajwid peserta didik yang menggunakan media audio visual dengan yang diajar menggunakan media konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar tajwid peserta didik yang menggunakan media audio visual dengan yang diajar

menggunakan media konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandarr.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni landasan teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan

masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada analisis teoritis variabel, selanjutnya tinjauan tentang tajwid, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang setting penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan prosedur penelitian. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi untuk menguraikan variabel independen. Selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh data variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai implikasi sebagai dari sebuah penelitian dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Amri Fauzan, dengan judul “Pengembangan Media Audio PAI QS. At-Thariq dan Hukum Bacaan Tajwid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas III di MI Miftahul Ulum Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Surabaya pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode ceramah, tugas dan buku teks sebagai pegangan. Sehingga daya ingat, analisis, dan motivasi peserta didik kurang dalam penerimaan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik menjadi kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Pengembangan media sebagai alternatif yang dapat memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁰

Adapun persamaan dengan penelitian di atas yaitu, pada penggunaan media audio, sedangkan perbedaan penelitian di atas adalah lebih fokus pada pengembangan media audio Pendidikan Agama Islam pada QS. At-Thariq dan hukum bacaan Tajwid untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

¹⁰Ari Amri Fauzan. “Pengembangan media audio PAI QS. At-thariq dan Hukum Bacaan tajwid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Surabaya”, Universitas Negeri Surabaya.

Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Tajwid pada peserta didik. Perbedaan lainnya juga terletak pada teori, objek dan metode yang digunakan

Penelitian yang dilakukan Rahma Safitri Barus yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Tahfidz di SMP Swasta Islam Terpadu Nurul ‘Azizi Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tahfidz dengan besar pengaruh yaitu 28,62%; (2) terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap hasil belajar tahfidz dengan besar pengaruh yaitu 13,89%; dan (3) terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap hasil belajar tahfidz dengan besar pengaruh yaitu 41,21%.¹¹

Adapun persamaan dengan penelitian di atas yaitu, pada penggunaan media audio visual, Sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus pada penggunaan media audio visual dan kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap hasil belajar Tahfidz di SMP Swasta Islam Terpadu Nurul ‘Azizi Medan. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Tajwid pada peserta didik. Perbedaan lainnya juga terletak pada teori, objek dan metode yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Yulisna yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik Melalui Media Audio Visual di SMA”. Dari hasil yang peneliti peroleh hasil belajar tajwid peserta didik mengalami peningkatan

¹¹Rahma Safitri Barus, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Tahfidz di SMP Swasta Islam Terpadu Nurul ‘Azizi Medan”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021.

dengan menggunakan media audio visual. Ini dibuktikan dengan persentase hasil belajar pada tahap 1 59 %, tahap 2 66% dan tahap 3 100%. Dari hasil inilah peneliti berasumsi bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Karena semua peserta didik sudah melebihi batas KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.¹²

Adapun persamaan dengan penelitian di atas yaitu, pada penggunaan media audio visual, Sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus pada peningkatan hasil belajar tajwid melalui penggunaan media audio visual. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Tajwid pada peserta didik. Perbedaannya juga terletak pada teori, objek dan metode yang digunakan.

Penelitian Khairul Bariah Munthe, yang berjudul: “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Tajwid Di Smp Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media audiovisual pada materi tajwid ini belum efektif untuk seluruh peserta didik, dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang belum ada peningkatan untuk keseluruhan peserta didik di kelas II B SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan.¹³

Adapun persamaan dengan penelitian di atas yaitu, pada penggunaan media audio visual, Sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus pada efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar di kelas II B

¹²Yulisna, dkk. “Peningkatan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik melalui Media Audio Visual di SMA”. *Sultra Educational Journal*, 2(3), (2023). 237-241.

¹³Khairul Bariah Munthe “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tajwid Di SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan”. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019.

SMP Swasta Galih Agung Pesantren Darul Arafah Raya Medan. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Tajwid pada peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

B. Deskripsi Teori

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan.¹⁴ Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan individu atau kelompok dalam kegiatan

¹⁴Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2017), h. 104

¹⁵Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 158

¹⁶Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2018), h. 63

agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan dan implementasi mempunyai term dan definis yang sama.

2. Media Audio Visual.

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan. Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau *Instructional Material* yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” terjemahnya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamanati melalui panca indera kita.¹⁷

Sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan yaitu:

- a. Menurut AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*). Media merupakan segala bentuk atau saluran yang dipergunakan menuju proses penyampaian informasi.¹⁸
- b. Menurut NEA (*National Educational Assosiation*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual

¹⁷Steffi Adam dan Muh. Taufik Syastra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, 2015, h. 35-48.

¹⁸Samsuddin, “Aplikasi Computer Aided Instruction (CAI) Dalam Pembelajaran”. Dalam *Jurnal Teknik Informatika* Vol.10 No.2, 2017, h. 17-31.

serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar, dan dapat dibaca.¹⁹

- c. Menurut P. Ely dan Vernon S. Gerlach, media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan situasi dan kondisi, yang dapat menyebabkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.²⁰
- d. Menurut Asnawir dan Basyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (peserta didik) dan dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.²¹

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide,

¹⁹Arif Sadiman, *Media Pengajaran*, (Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2015), h. 23

²⁰Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, , 2016). h 2

²¹Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...*, h 11

suara, dan sebagainya.²² Menurut Wingkel, media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.²³

Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan peserta didik. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya). Media audio visual merupakan media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

Pembelajaran media audio visual adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka macam, baik itu dalam bentuk media cetak, media atau alat peraga ataupun media elektronik. Media elektronik meliputi TV smart, Laptop, Komputer, LCD, dan Slide. Bagi sekolah-sekolah yang sudah cukup mampu untuk mengadakan alat-alat tersebut, sudah semestinya guru-guru dianjurkan supaya dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena di samping guru memperoleh pengalaman baru dalam

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 172.

²³Wingkel, *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2009), h. 321

pembelajaran. Pembelajaran multimedia ini juga akan terasa menyenangkan bagi peserta didik, dan yang tak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran seperti ini sangat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komunikasi, dan komputer dewasa ini, memungkinkan media visual pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyeksi (projektor). Proyektor berfungsi untuk menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran. Media visual proyeksi dapat dibuat dari kreasi hasil pemotretan menggunakan kamera dan hasil kreasi tanpa kamera melainkan menggunakan program aplikasi yang tersedia dalam berbagai macam seperti *Powerpoint*, *Corel Draw*, *Auto Cad*, *Paint* dan lain-lain.

Gearlach dan Elly, dalam Salahuddin, menggolongkan media atas dasar ciri-ciri fisiknya terdiri dari:

1. Benda sebenarnya termasuk dalam katagori ini meliputi: orang, kejadian, objek atau benda
2. Presentasi verbal yang termasuk dalam katagori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya
3. Presentasi grafis, katagori ini meliputi: Chart, grafik, peta, diagram, lukisan atau gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan atau sikap.

4. Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.
5. Film (Motion picture) Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).\
6. Rekaman suara (audio recorder) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.
7. Program atau disebut dengan "pembelajaran Berprograma" yaitu informasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari peserta didik.
8. Simulasi Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian sebenarnya, contoh : simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).²⁴

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu:

- a) Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar.

²⁴ Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2016). h 46-47

Termasuk dalam jenis ini misalnya: papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.

- b) Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu: Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar tebal, dan tinggi. Termasuk dalam katagori ini misalnya: benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- c) Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya: radio dan tape recorder.
- d) Media dengan proyeksi yaitu: Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya :Fim, slide, dan Film strip.
- e) Televisi dan Video Tape Recorder yaitu Jenis media yang pada prinsipnya sama dengan Audio Tape recorder, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar. Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.²⁵

Cukup banyak jenis dan bentuk media pembelajaran yang dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh

²⁵ Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama....* h 47-48

pendidik. Di sini akan diterangkan macam-macam media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik untuk diterapkan kepada peserta didik khususnya anak pada sekolah Inklusi.

Media pembelajaran pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi belajar, mempermudah, dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, dan mudah dipahami.

Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses belajar mengajar yang akan penulis kemukakan dari beberapa pendapat di bawah ini. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Samsul Hadi, fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.

- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
- 6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.²⁶

Menurut Azhar Arsyad fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²⁷ Dari pendapatnya Edgar Dale, Y.D. Finn dan F. Hoban dalam buku karangan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah: “Memberikan dasar pengalaman kongkret yang bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak, mempertinggi perhatian anak, memberikan realitas sehingga mendorong adanya *self activity*, menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik) dan memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.”²⁸

Lebih lanjut, menurut Azhar Arsyad yang mengutip pendapatnya Levie dan Lentz mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran, itu mencakup empat macam yaitu: (a) Fungsi Atensi, (b) Fungsi Afektif, (c) Fungsi Kognitif,

²⁶ Samsul Hadi ed, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Pres, 2008), h. 103

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 15

²⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif...*, h. 8-9

(d) Fungsi Kompensatoris.²⁹ Empat fungsi media pembelajaran, khususnya media berbasis audio visual yaitu:

- 1) Fungsi Atensi merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.
- 2) Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkatan kenikmatan peserta didik ketika belajar teks yang bergambar.
- 3) Fungsi Kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi.
- 4) Fungsi Kompensatoris media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.³⁰

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 16

³⁰ Steffi Adam dan Muh. Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan minat peserta didik, media pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.³¹ Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Computer-assisted instruction (CAI) bermacam-macam bentuknya bergantung kecakapan pendesain dan pengembang pembelajarannya, biasa berbentuk permainan, mengajarkan konsep-konsep abstrak yang kemudian dikonkritkan dalam bentuk visual dan audio visual yang dianimasikan.³² Media Audio visual dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada para peserta didik melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang telah diprogramkan kepada sistem. Inilah yang disebut pengajaran dengan komputer atau *computer-assisted instruction* (CAI).

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi ini telah membentuk suatu jaringan (*network*) yang dapat memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa

³¹Darmawaty Tarigan dan Sahat Siagian, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif". Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, Universitas Negeri Medan.

³²Samsuddin, "Aplikasi Computer Aided Instruction (CAI) Dalam Pembelajaran". Dalam Jurnal Teknik Informatika Vol.10 No.2, 2017, h.115-137.

internet dan web telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang aktual dalam berbagai bidang studi. diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas internet dan web di sekolah.³³ Untuk mencari berapa jumlah kata dalam al-Qur'an dan pada surat dan ayat berapa serta apa bunyi ayatnya tidak perlu lagi membuka kitab *almu'jam al mufahras*. Begitu pula untuk mengetahui tahun serta bulan hijriyah kelahiran seseorang dalam beberapa menit dapat ditelusur dengan mudah.

Multimedia ini cukup efektif sebab dapat menggunakan proyektor yang memiliki jangkauan pancar cukup besar. kelebihan multimedia adalah dapat menggabungkan semua unsur media, seperti teks, video, animasi, teks dan sound menjadi satu kesatuan penyajian sehingga mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar peserta didik.³⁴ Bentuk penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu, media audio visual digunakan untuk menjelaskan materi-materi yg bersifat teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan kelompok besar.

Fungsi dan manfaat-manfaat yang dapat diambil dari media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik bagi peserta didik di atas tidak lain bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar agar menjadi terfokus, mudah, dan tercapai segala sesuatu apa yang telah diharapkan oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik dalam pembelajarannya. Dan media pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik karena pembelajaran

³³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 219

³⁴Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran". Dalam Jurnal Tarbiyah Volume 11 Tahun 2014, h. 67-82.

lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan kemungkinan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Untuk itu diharapkan pemahaman pendidik terhadap media pembelajaran menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat serta menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai sistem belajar mengajar).

Media pembelajaran mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam proses belajar mengajar. Menurut pendapatnya Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan ada tiga ciri-ciri media pembelajaran yakni:

- a) Ciri Fiksatif (Fixative Property).
- b) Ciri Manipulatif (Manipulative Property).
- c) Ciri Distributif (Distributive Property).³⁵

Ketiga ciri-ciri media pembelajaran di atas merupakan suatu petunjuk bagi para pendidik yang harus mampu (efisien) melakukan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran yang diajarkan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, diharapkan bagi pendidik untuk bisa mempergunakan metode-metode yang sesuai untuk diterapkan bagi peserta didik khususnya anak pada sekolah inklusi.

Ciri-ciri media pembelajaran di atas, di samping untuk memudahkan kegiatan dalam proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik, dan juga media pembelajaran harus bisa digunakan untuk menarik perhatian dan minat

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 11

peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri media pembelajaran tersebut dapat memberikan suatu cara bagi pendidik untuk bagaimana seharusnya menggunakan media pembelajaran untuk peserta didik.

Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.³⁶

Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan

³⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.104

keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap, meningkatkan motivasi.

Menurut Dwyer, dalam Sadiman, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.³⁷

Menurut Cheppy Riyana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (*audio*) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.³⁸

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Jenis media audio visual ini misalnya film. Akan tetapi, yang akan dibicarakan disini hanyalah media video, karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, sebagian besar fungsi film sudah dapat digantikan oleh media video.

³⁷S. Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta, Raya Grafindo Persada, 2014), h. 94

³⁸Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video...*, h. 7

Biaya produksi dan perawatan video lebih murah dibandingkan film. Pengoperasiannya pun jauh lebih praktis sehingga tidak heran jika media video saat ini lebih populer dan diminati dibanding media film. Oleh karena itu, saat ini media video telah banyak diproduksi untuk keperluan pembelajaran.³⁹

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, sehingga kegiatan belajar mengajar ini mengandung muatan apa yang disebut dengan “komunikasi edukatif” artinya tujuan akhir dilakukannya proses komunikasi adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap anak didik. Komunikasi yang terjadi sering menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penyimpangan dalam komunikasi menyebabkan hambatan bagi anak didik yang disebabkan kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan guru dan keluarga, serta kurang minat dalam belajar.

Salah satu di antara cara untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses pembelajaran, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Pada hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengukur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik (*feed back*).⁴⁰

³⁹Etin Solihatini dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2017), h. 30-31.

⁴⁰M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h. 13

Kecendrungan mengajar yang efektif adalah bila pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan media audiovisual. Bertujuan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, memberikan pengalaman yang kongkret, menghindari suasana belajar yang membosankan dan lebih sistematis dalam belajar. Shackuford dan Henak, berpendapat bahwa cara pengajaran yang efektif akan terbentuk kalau pengajarnya juga bertindak efektif. Sebab pengajar bertindak sebagai manajer yang harus mengambil keputusan untuk aktivitas yang dilakukan agar berjalan secara efektif.⁴¹

Tiap pengajar mempunyai kesenangan atau keahlian di dalam memilih media pengajaran. Media pengajaran atau *intruksional design* yang dipakai sebaiknya sesuai dengan bahan ajar atau materi yang diberikan. Karena perkembangan media pengajaran yang semakin maju, pengajar perlu memanfaatkannya dalam proses belajar-mengajar.

Penggunaan media pengajaran mendorong peserta didik lebih cepat dalam menyerap informasi yang disampaikan, karena peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan penelitian Colletti, diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran lebih efektif dibandingkan penggunaan model pengajaran lainnya. Setelah proses pembelajaran selesai tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dimana bisa dilihat media mana yang lebih efektif digunakan antara video dan gambar cetak dan untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Evaluasi atau

⁴¹Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Belajar* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya: 2016), h. 42

penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, lisan, pemberian tugas-tugas, kuis dan lainnya.⁴²

Penggunaan media pembelajaran khususnya media video mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, pengalaman masing-masing individu tidak sama atau berbeda-beda, dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya obyek terlalu besar atau terlalu kecil, maka dengan penggunaan media pembelajaran akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman penghayatan, pengamatan yang dilakukan peserta didik dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik terutama media video.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret sampai kepada sesuatu yang abstrak.⁴³

⁴²Soekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Belajar...*, h.43-44.

⁴³M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, 15.

Hakikat fungsi media pembelajaran khususnya pada media pembelajaran video, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran
- 2) Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran
- 3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Mendorong motivasi peserta didik
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran
- 6) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran
- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
- 8) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan para guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
- 9) Kemungkinan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
- 10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.⁴⁴

Fungsi media pembelajaran yang telah dipaparkan harus bisa digunakan sesuai dengan fungsi media-media yang ada pada media pembelajaran khususnya media video terhadap mata pelajaran atau materi yang telah diajarkan guru kepada peserta didik pada mata pelajaran.

⁴⁴Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2017), h. 29.

Guru perlu mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah video sebagai media pembelajaran. Mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi apa saja yang tepat dikembangkan menggunakan video, keterampilan mengambil gambar (*shooting*), keterampilan mengedit video (*video editing*), hingga teknik upload di *youtube*. Seluruh keterampilan tersebut bukan keterampilan yang sulit, ia hanyalah keterampilan yang butuh untuk dipelajari dan digunakan. Seiring perjalanan waktu, kita akan menemukan cara terbaik dalam memproduksi video.

Tujuan memanfaatkan media berbasis video sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk peserta didik maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet.

Penyampaian materi melalui media video dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu juga dalam pelajaran peraktek peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang disampaikan

melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memberikan andil yang besar oleh peserta didik. Prestasi peserta didik akan meningkat dalam suatu mata pelajaran apabila peserta didik tersebut memahami benar terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Awal lahirnya peserta didik dalam menyukai suatu materi pelajaran adalah karena adanya motivasi, adanya dorongan yang membuat rasa senang peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang sangat berpengaruh kepada minat anak didik adalah metode pembelajaran dengan penayangan video. Proses ini akan memudahkan peserta didik memahami pelajaran dan juga mudah untuk memperaktekannya, karena media video dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Kemudian manfaatnya untuk guru memudahkan menyampaikan materi dan dapat diulang kapan saja dengan materi yang sama dan pembelajaran yang sama. Tentunya penguasaan materi yang disampaikan harus seimbang dengan teknologi yang digunakan.

Menurut Cheppy Riyana untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan). Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi

dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

- 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil, bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- 4) Representasi Isi. Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media. Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech system* komputer.
- 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual. Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya

dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 40 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.⁴⁵

Ada 2 macam video sebagai pembelajaran. *Pertama*, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap peserta didik. Hal inilah yang menjadikan video ini bisa menggantikan peran guru dalam mengajar. Video semacam ini bisa disebut sebagai “video pembelajaran”. Guru yang menggunakan media video pembelajaran semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada peserta didik secara lisan. Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi peserta didik, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Biasanya satu video berisi satu pokok bahasan.

Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tari-tarian daerah. Dengan menggunakan video ini peserta didik dapat melihat secara jelas bagaimana model sebuah tarian. Contoh lain adalah video terjadinya metamorfosis kupu-kupu. Materi ini untuk peserta didik SD agak sulit untuk diterima karena merupakan sebuah “proses”,

⁴⁵Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video...*, h. 8-11.

apalagi jika disampaikan hanya dengan ceramah saja, sehingga terkesan abstrak bagi peserta didik. Dengan video proses metamorfosis kupu-kupu dapat ditampilkan, selain menarik perhatian peserta didik, dapat menjadikan peserta didik melihat prosesnya secara lebih detail dan konkret dibandingkan hanya menggunakan media gambar saja. Penggunaan video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas peserta didik, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis peserta didik serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, karena video ini bukan video yang interaktif. Oleh karena itu penggunaan media video ini memerlukan keterampilan guru, agar dapat tercapai dengan baik.

Penggunaan video, guru perlu memperhatikan gagasan sebagai berikut :

- a) Pratinjau setiap program pertama. Guru harus menentukan video yang sesuai dengan pelajaran. Pilihlah video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Perhatikan pula apakah video tersebut mampu memotivasi peserta didik, memperkenalkan konsep baru, memperkuat konsep yang telah dipelajari sebelumnya, atau mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan saat ini.
- b) Memberi fokus/alasan untuk dilihat. Berikan peserta didik sesuatu yang khusus untuk melihat atau mendengarkan segmen video. Hal ini akan memfokuskan perhatian, mendorong keaktifan, dan memberikan peserta didik tujuan atau alasan untuk dilihat.

- c) Segmen video. Video pembelajaran berisi sejumlah besar informasi, hal ini memungkinkan peserta didik lebih mudah memenuhi tujuan pembelajaran.
- d) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintegrasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur. Kegiatan pra menonton dapat melayani beberapa tujuan, yaitu memeriksa pengetahuan sebelumnya, memperkenalkan kosa kata yang diperlukan, dan menetapkan tahap untuk belajar baru. Kegiatan pasca menonton harus memungkinkan peserta didik untuk memperkuat, melihat, menerapkan, atau memperluas pengetahuan baru mereka.
- e) Guru dapat menghentikan sebentar video untuk diskusi singkat atau pertanyaan selama video.
- f) Gunakan remote kontrol. Remote kontrol memberikan fleksibilitas gerakan dan presentasi.
- g) Jangan lupa *frame advance*, hal ini memungkinkan untuk memajukan *frame-video by frame*. Ini adalah fitur yang besar untuk digunakan menunjukkan secara rinci peristiwa, seperti anak ayam keluar dari telur. Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Di samping itu kegiatan pembelajaran menjadi menarik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian peserta didik menjadi terpusat kepada topik

yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya, sebaiknya guru melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap media pembelajaran.⁴⁶

Media pembelajaran mana yang sesuai yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru tidak bisa menggunakan video secara asal-asalan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus.

Indikator penggunaan media berbasis video, antara lain:

- a) Untuk tujuan kognitif :
 - 1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
 - 2) Dapat meninjauakan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
 - 3) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
 - 4) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi peserta didik.⁴⁷
- b) Untuk tujuan afektif :

⁴⁶Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video...*, h. 12.

⁴⁷Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video...*, h. 13.

- 1) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam mitra afektif.
- 2) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
- c) Untuk tujuan psikomotorik :
 - 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
 - 2) Melalui video peserta didik bisa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.⁴⁸

Kesimpulannya bahwa disamping proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan video dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa disamping proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan video dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tinjauan penggunaan media audio visual dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis banyak ditemukan di antaranya:

- a) QS. An Nahl/16:78.

⁴⁸Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video...*, h. 14.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴⁹

Menurut tafsir Al-Maraghy bahwa sebagian dari nikmat Allah adalah dengan dikeluarkan/dilahirkannya anak dari perut ibunya tanpa mengetahui sesuatu apapun. Allah mengeluarkan manusia itu dari rahim ibu, pada waktu itu dia tidak mengetahui apa-apa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya jiwa manusia ketika dalam permulaan diciptakan itu masih kosong dari ilmu pengetahuan dan ilmu mengenai masalah-masalah dunia maupun akherat. Allah menganugerahkan pendengaran, penglihatan dan akal, kesediaankesediaan (bakat) dan kemampuan pada diri manusia. Setelah manusia lahir dengan hidayah Allah segala bakat-bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan, kejahatan, kebenaran dan kesalahan yang hak dan batil. Dan dengan bakat pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu manusia mengenali dunia sekitarnya, dan mempertahankan hidupnya serta mengadakan hubungan sesama manusia.⁵⁰

Tafsir al Misbah menjelaskan bahwa ayat di atas menunjuk kepada alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan, yang alat pokok pada obyek yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedang pada obyek yang bersifat

⁴⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran In Microsoft Word*. (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019)

⁵⁰Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Daar al- Kutub al-Ilmiyah, 2006.

immaterial adalah akal dan hati. Dalam pandangan Al-Qur'an ada wujud yang tidak tampak betapapun tajamnya mata kepala ataupun pikiran, banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera bahkan oleh akal manusia sehingga dari sinilah Al-Qur'an menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan juga memerintahkan agar mengasah akal yakni daya pikir dan mengasah pula daya kalbu.⁵¹

b) Al-Mukminun/23:78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.⁵²

Menurut tafsir Al-Azhar bahwasanya anugerah yang terbesar dari Allah terhadap mereka ialah adanya pendengaran dan penglihatan dan hati. Dengan pendengaran dan penglihatan mereka dapat mendengar dan melihat. Apa yang direngar dan dilihat dibawa ke dalam hati. Pendengaran dan penglihatan adalah alat penangkap sesuatu dari alam sekeliling, yang kelak akan dibawa ke dalam hati, sehingga timbullah kesan, baik kesan perasaan, ataupun kesan pemikiran atau kesan ke mauan, buat tahu. Kalau orang mempunyai perasaan halus, akan kedengaranlah olehnya suara angin menderum, bunyi burung beriyanyi, bunyi ayam berkokok dan berbagai imbalanced dan timbangan bunyi yang lain, maka tergetarlah ke dalam hatinya. Kalau orang berperasaan halus, akan kelihatanlah olehnya awan berarak. petang, maka tergetarlah itu ke dalam hatinya.⁵³

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, h. 304

⁵² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran In Microsoft Word*.

⁵³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 23, Jakarta : Pustaka Panjimas,1992.

c) As-Sajdah/32:9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.⁵⁴

Nilai-nilai yang terkandung dalam surat As-Sajdah ayat 9 dilihat dari segi pendidikan mengingatkan kepada kita bahwa begitu maha besarnya Allah yang telah mengatur semua ciptaannya termasuk proses perkembangan manusia dalam janin ibunya, mulai dari proses pembuahan sampai dengan terjadinya seorang bayi dalam perut manusia (ibunya). Allah yang telah menjaga janin sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Akan tetapi masih banyak manusia yang kurang bersyukur kepada Allah. Secara keseluruhan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Alquran surat As-Sajdah ayat 9 ini terdiri dari pendidikan keimanan (tauhid), pendidikan kejiwaan (akhlak), serta pendidikan ibadah yang didasari dengan niat yang ikhlas dalam menjalankan semua perintah Allah swt.⁵⁵

Secara rohani, manusia mempunyai potensi kerohanian yang tak terhingga banyaknya, potensi-potensi tersebut nampak dalam bentuk memahami sesuatu (*ulil albab*), dapat berfikir/merenung, mempergunakan akal, dapat beriman, bertakwa, mengingat atau mengambil pelajaran, mendengar kebenaran firman Tuhan, dapat berilmu, berkesenian, dapat menguasai teknologi tepat guna dan terakhir manusia lahir ke dunia telah membawa fitrah.

⁵⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran In Microsoft Word*.

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...*, h. 304

d) Al Mulk/67:23

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.⁵⁶

Manusia sebagai makhluk paling sempurna itu diberikan kelebihan untuk mengelola alam semesta raya ini. Kelebihan itu berupa penganugerahan tiga alat penalaran kepada manusia yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal/hati sebagai piranti utama untuk mengemban tugas khalifah di muka bumi. Ketiga piranti penalaran tersebut juga menjadi *entry point* bagi masuknya ilmu ke dalam diri manusia.

Ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia itu untuk dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah harus mendapatkan pendidikan, karena manusia dengan potensi yang dimilikinya, mereka dapat di didik dan dikembangkan ke arah yang diciptakan, setarap dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapat pengetahuan, kemampuan dan kecakapan maka anak perlu mendapatkan pendidikan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atau dalam hal ini pendidik khususnya.

Para ahli tafsir di atas menyebutkan bahwa potensi yang diberikan Allah kepada manusia sungguh tidak terbatas, di antara dari potensi yang harus dikembangkan adalah dalam kandungan ayat-ayat tentang manusia dan potensi yang diberikan berupa indra pendengaran, penglihatan, akal dan hati.

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran In Microsoft Word*.

Pengembangan itu harus dilakukan seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah pendidikan dan kehidupan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.

e) Hadits tentang Media Audio Visual

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ, وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري) [57]

Artinya:

“Dari Abdillah, ra. berkata, Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari).

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Melalui visualisasi gambar ini, Nabi Muhammad saw, menjelaskan di hadapan

⁵⁷Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008), h.224

para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua.⁵⁸

Merenungkan hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui media audio visual agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Dalam gambar ini beliau menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya dan seandainya mereka terhindar dari seluruh musibah, ajal yang pasti datang suatu saat akan merenggutnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh berkat proses pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau pola kepribadian peserta didik. Jadi

⁵⁸ M. Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits", *Jurnal Ittihad*. Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Volume 13 No.23 April 2015, h. 130-154.

pengalaman yang diperoleh peserta didik adalah pengalaman sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah.⁵⁹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar sebagai dampak dari pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan fisik tertentu dalam olahraga setelah latihan.⁶⁰

Sementara, Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.⁶¹ Tingkah laku yang diharapkan sebagai hasil dari belajar mengacu kepada tiga ranah yang diharapkan melekat pada peserta didik yaitu:

Pertama, ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak, dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi yaitu: (1) Pengetahuan, hapalan, ingatan (*Knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*aplication*), (4) Analisis (*analysis*), (5) Sintetis (*synthesis*) dan (6) Penilaian (*evaluation*).⁶²

Kedua, ranah afektif afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah ini terinci dalam lima jenjang yaitu: (1) Menerima atau memperhatikan (*recaiving* atau *attending*), (2) Menanggapi (*responding*), (3)

⁵⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 22.

⁶⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Renieka Cipta, 2016), h. 3-4.

⁶¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, h. 2.

⁶²Ina Magdalena, dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020; 132-139.

Menilai atau menghargai (*valuing*), (4) Mengorganisasikan (*organization*), (5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*crakterization by a value or value komplekx*).⁶³ Ketiga, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.⁶⁴ Untuk mengetahui sejauhmana ketiga ranah tersebut dapat dicapai peserta didik, pendidik harus melakukan evaluasi, dan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik secara valid harus ditunjang oleh kemampuan pendidik dalam menguasai teknik-teknik evaluasi.

Nasution mengemukakan bahwa: hasil belajar merupakan semua upaya yang diusahakan pendidik bersama peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan membawa pengaruh pada diri peserta didik.⁶⁵ Peserta didik dikatakan mengalami pembelajaran apabila ia mampu mengembangkan pengetahuannya dan kemudian membangun pengetahuan baru sehingga mencapai taraf pemahaman (*understanding*) yang sebenarnya. Dalam proses pembelajaran sudah seharusnya didorong untuk mempertajam, memperluas, memperkaya dan kemudian menstrukturkan kembali pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan logika yang dibangunnya sendiri.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku pada diri yang belajar, sedangkan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah

⁶³ Rusdiana Husaini, "Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Rumpun Mata Pelajaran PAI pada MTsN Sekota Banjarmasin", *Ta'lim (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam)*, Volume II No. 04 Juli - Desember 2012; 182-213.

⁶⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 57.

⁶⁵Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2011), h. 2.

melakukan proses pembelajaran itu tertuang dalam perumusan tujuan pembelajaran. Sementara tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang dikenal dalam Taksonomi Bloom yaitu: 1) *cognitive domain* (ranah penguasaan intelektual), 2) *affective domain* (ranah sikap dan nilai), 3) *psycomhotor domain* (ranah keterampilan atau kemampuan berperilaku).⁶⁶ Ketiga ranah tersebut tidak berdiri sendiri tapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki.

Menurut Gagne, belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan perilaku (*behaviour*) adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif serta tidak dapat didefinisikan dengan mudah karena belajar bersifat kompleks. Menurut Gagne, ada lima peristiwa belajar, yaitu: (1) kemampuan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap.⁶⁷

Esensi pendidikan dan pembelajaran akan meliputi cakupan identifikasi ciri-ciri inti, sebagai berikut:

- a) Potensi pendidikan adalah usaha sadar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- b) Proses pendidikan mencakup usaha perkembangan secara optimal kualitatif atas semua aspek kepribadian dan kemampuan (*cognitive, affective, psychomotor*) serta semua aspek peranan manusia dalam kehidupannya.

⁶⁶Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), h. 27.

⁶⁷Suciati, Irawan, Prasetya, *Teori Belajar dan Motivasi* (Jakarta: Depdiknas, Ditjen PT. PAUUT, 2017), h. 26

- c) Proses pendidikan berlangsung dalam semua lingkungan pengalaman hidup (tripusat pendidikan).
- d) Proses pendidikan berlangsung dalam seluruh tahapan perkembangan seorang sepanjang hayatnya (*life long education*).⁶⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

(a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

⁶⁸Muh. Dahlan Thalib, "Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an", *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 19, Nomor 1, Juni 2021. P-ISSN : 2685-6581; E-ISSN : 1693-7449, h. 99-120.

(b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkatan intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu, peserta didik mempunyai tingkat Intelegensi tinggi belum pasti berhasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya peserta didik gagal dalam belajarnya. Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Jika peserta didik memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus dengan hobi atau bakatnya.

(2) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak “perhatian” sekedarnya.

Proses belajar, mungkin juga ada perhatian sekedarnya, tetap tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar di dalam kesadaran. Kesan itu mungkin juga jelas bagi seseorang untuk memahami secara umum apa yang telah dilihat atau didengarnya, tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan hidup dan tahan lama (abadi). Contoh kongkrit setiap orang mempunyai pengalaman membaca suatu literatur, atau katakanlah suatu halaman buku, kata demi kata tanpa menangkap kesan apa yang dibacanya, atau kalau ada kesan sepintas. Hal ini pada umumnya disebabkan karena kurangnya konsentrasi, sehingga hasil belajarnya pun cepat kabur kecenderungan semacam ini banyak ditemui kalangan para pelajar/subjek didik, menangkap setelah itu tidak tahu apa-apa.⁶⁹

(3) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawah sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain

⁶⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* h. 40.

ketinggalan, seseorang yang berbakat di bidang teknik tetapi di bidang olahraga lemah.⁷⁰

Anak yang berbakat teknik akan mudah mempelajari matematika, fisika, konstruksi mesin. Anak yang berbakat olahraga mereka akan berkembang di bidang olahraga, lari, lompat, volley dan lain-lain. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

(4) Minat

Tidak adanya minat seseorang terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mengikuti tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itulah pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah adanya minat, atau oleh sebab yang lain.⁷¹

(5) Kecerdasan Emosi

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah emosi. Hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berhasil dari IQ ternyata belajar dan prestasi sangat

⁷⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.... h. 45.

⁷¹ Abu Ahmadi dan Widodo Suriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 79

ditentukan oleh kecerdasan emosi. Kebanyakan pemikiran konvensional berpendapat bahwa kecerdasan emosi tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi berlaku sebagai sumber energi autentitas dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat memberikan sumber kebijakan intuitif pada kenyataannya, perasaan memberikan informasi penting dan berpotensi menguntungkan setiap saat umpamalah ini dari hati bukan kepala yang menyatakan kreativitas dan kejujuran pada diri sendiri, membangun hubungan yang saling mempercayai, memberi paduan nurani bagi hidup dan karir, menuntun kepada kemungkinan yang terduga dan malah bisa menyelamatkan diri dari kehancuran.⁷²

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa IQ hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Diantara yang terpenting adalah kecerdasan emosi (*Emotional Quotion*). Dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas faktor keluarga:

⁷² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2011) h. 53

Peserta didik yang belajar yang akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga cara orang tua mendidik. Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya :

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tiadalah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi. Nasrani dan Majuzi. (HR. Bukhari dan Muslim).⁷³

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya. Dalam hal ini pula Allah telah berfirman dalam QS. At Tahrim: 66/6 berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷⁴

⁷³Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1962) h. 152.

⁷⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Quran In Microsoft Word*.

Letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggungjawaban atas pendidikan anak-anaknya.⁷⁵ Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Di antara tugas-tugas keluarga adalah untuk menolong anak-anaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesedian-kesedian, bakat, minat dan kemampuan akal nya dan memperoleh keterbatasan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akan tersebut.

Sesudah anak-anak masuk sekolah tanggung jawab keluarga dalam pendidikan intelektual bertambah luas. Sekarang menjadi kewajiban keluarga dalam bidang ini adalah menyiapkan suasana yang sesuai dan menggalakkan untuk belajar, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti kemajuan sekolah, bekerjasama dengan sekolah, untuk menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapinya, menggalakkan mereka untuk mengulangi pelajaran dan membimbing mereka cara yang paling sesuai untuk belajar jika mereka faham akan hal tersebut. Begitu juga memberi peluang untuk memilih jurusan pada pelajaran yang disukainya, menghormati ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berilmu dan lain-lain sebagainya.

4. Ilmu Tajwid

Mata pelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan pelajaran yang telah dipelajari di Madrasah Aliyah. Materinya adalah cara mempelajari dan memperdalam serta memperkaya kajian

⁷⁵Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012,) h. 177.

al-Qur'an dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi.⁷⁸

Secara substansial mata pelajaran Ilmu Tajwid memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Mata pelajaran Ilmu Tajwid pada Madrasah Aliyah memiliki empat karakteristik yaitu:

- 1) Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid,
- 2) Menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadis sesuai dengan kurikulum, untuk lebih menambah pemahaman peserta didik tentang kemampuan menghafal materi pelajaran,
- 3) Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual,
- 4) Menerapkan isi kandungan ayat dan hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Mata pelajaran ilmu tajwid bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c) Meningkatkan pengamalan dan pemahaman isi kandungan al-Qur'an Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan.⁸¹

⁷⁸Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 11

⁷⁹Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis...*, h. 12

⁸⁰Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 49

⁸¹Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI...*, h. 50

Pendidik dalam memahami berbagai fungsi dari mata pelajaran ilmu tajwid diharapkan pendidik mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan fungsi dari pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu untuk melafazh huruf-huruf al-Qur'an dengan benar, baik itu melafazhkan panjang pendeknya bacaan suatu ayat atau juga didengungkan atau diperjelas dalam pembacaannya, tajwid dianggap sebagai ilmu klasik yang cukup dihafal dan diaplikasikan. Adapun membaca al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan suatu kewajiban bagi orang yang membacanya. Hal ini ditujukan supaya dalam membaca al-qur'an dapat lebih fasih dan bisa mengelokan atau mencantikannya.⁷⁶

Melalui pelajaran yang ada disekolah khususnya ilmu tajwid sangat mendukung dan berperan penting dalam kelancaran atau kebaikan anak dalam membaca al-Qur'an. Dengan mengetahui ilmu tajwid kita dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah-kaidah yang sudah ada ditentukan dalam ilmu tajwid itu sendiri.

Semua makhluk hidup yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Makhluk hidup yang dianggap paling sempurna ialah manusia. Manusia merupakan sumber daya yang sangat memiliki akal di atas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal manusia dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

⁷⁶Otto Fajarianto and Dana Indra Sensuse, "Prototype Aplikasi Mobile Belajar Tajwid Berbasis Collaborative Learning", *Jurnal Program Studi Magister Ilmu Komputer Universitas Budi Luhur*, Vol. 2.No. 1 (2013), p. 28

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada peserta didik berarti ada suatu indikasi bahwa peserta didik tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.⁷⁷ Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.⁷⁸

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap

⁷⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 70.

⁷⁸Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, Prismsophie, 2014), h. 144

ibadah).⁷⁹ Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.⁸⁰ Al-Qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-Qur'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan membacanya.⁸¹

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.⁸² Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.⁸³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

⁷⁹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2015), h. 53

⁸⁰ Kementerian Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2013), h. 69.

⁸¹ Kememnterian Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 70.

⁸² M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2014), h. 1

⁸³ Masj'ud Syafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2014), h. 3

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an.

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al- Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- b. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua

yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf
- b. Sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.
- c. Keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca Al-Qur'an merupakan membaca *kalamullah* berupa firman-firman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu

diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

1. Adab Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali adab-adab membaca Al-Qur'an. Namun, adab membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab *lahiriyyah* dan adab *bathiniyyah*.

a. Adab *lahiriyyah*, di antaranya:

- 1) Dalam keadaan bersuci. Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.
- 2) Memilih tempat yang pantas dan suci. Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.
- 3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya.
- 4) Bersiwak (membersihkan mulut). Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca

Al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat kayak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

- 5) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an.
 - 6) Membaca dengan tartil. Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.
 - 7) Membaca *Jahr* (nyaring).
 - 8) Memperindah suara. Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara, tentunya tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.⁸⁴
- b. Adab *batiniah* di antaranya:
- 1) Membaca Al-Qur'an dengan *tadabburr*. *Tadabbur* yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.
 - 2) Membaca Al-Qur'an dengan *khusyu'* dan *khudhu'*. Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
 - 3) Membaca dengan Ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.⁸⁵

⁸⁴Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 40-42

⁸⁵Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash...*, h. 43

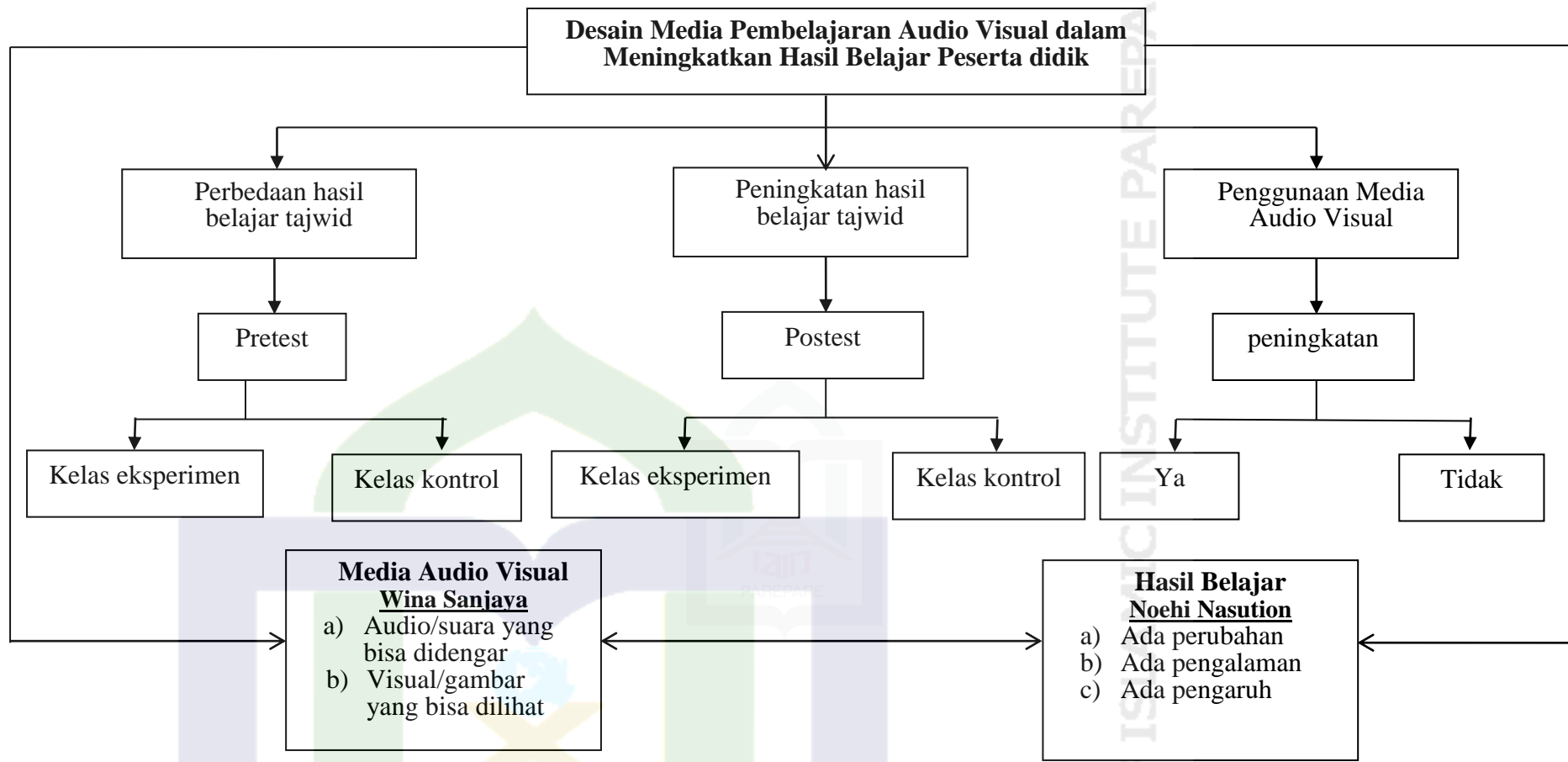
Keutamaan Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

- a) Menjadi manusia terbaik,
- b) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.
- c) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.

G. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Pondok Pesantren Al Wahid Pape Sidrap. Penelitian pada mata pelajaran Ilmu Tajwid tentang desain media audio visual dalam penerapannya, untuk melihat kemampuan menguasai ilmu tajwid, apakah terjadi peningkatan yang signifikan minat belajar tajwid peserta didik di MA Pondok Pesantren Al Wahid Pape Sidrap.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka peneliti gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena merupakan instrumen kerja dari teori. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

1. Hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media audio visual pada materi tajwid tinggi pada kelas eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar..
2. Hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media pembelajaran konvensional pada materi tajwid rendah pada kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar tajwid peserta didik yang menggunakan media audio visual dengan yang diajar menggunakan media konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif⁸⁶ Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.⁸⁷

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi, adapun cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu dan secara sengaja atau *purposive sampling*.

Pada desain *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelas, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁸⁸ kelompok eksperimen diberi perlakuan (diajar dengan menggunakan media audio visual) dan kelas kontrol tetap diajar dengan menggunakan media konvensional dengan menggunakan papan tulis.

⁸⁶Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 203-204

⁸⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta: 2015), h. 7.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.112

Adapun gambaran desain *Quasi Experimental Design* yaitu:

Tabel 3.1. *Quasi Experimental Design*

Kelas Eskperimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O_3		O_4

Keterangan:

- O_1 = Kelas eksperimen
- O_2 = Kelas eksperimen sesudah perlakuan
- O_3 = Kelas kontrol
- O_4 = Kelas kontrol sesudah perlakuan
- X = mendapat perlakuan penggunaan media audio visual

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada selama 2 bulan pada tahun 2023. Setelah seminar proposal dilakukan dan telah disetujui tim penguji dan tim pembimbing. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

C. Populasi, Sampel dan Sampling.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.⁸⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

⁸⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, h. 102.

semua peserta didik kelas Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII. sebanyak 115 peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Populasi Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

No	Kelas	Jumlah	Ket.
1	X	27	
2	XI ¹	21	
3	XI ²	21	
4	XII ¹	23	
5	XII ²	25	
		117	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi pengambilan sampel menggunakan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁹⁰ Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan sampel yaitu:

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Ket.
1	XI ¹	21	Kelas eksperimen
2	XI ²	21	Kelas kontrol
	Jumlah	42	

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 orang. Yang terbagi dalam 2 yaitu pada kelas eksperimen 21 orang dan kelas kontrol 21 orang.

⁹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h.118.

3. Sampling

Metode atau teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*⁹¹ adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian secara sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja.

D. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Tes Minat Belajar

Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif atau pengetahuan. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan dengan menggunakan media audio visual.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁹²

Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Harus diketahui di mana observasi itu dapat dilakukan.

⁹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h.124.

⁹²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 165.

- b. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
- c. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti telah menyediakan buku catatan, kamera, recorder, dan alat tulis lainnya dalam proses penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Namun dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi. Secara detail bahan dokumentasi bisa berupa dokumen profil sekolah, untuk mengetahui jumlah populasi dan guru yang menjadi responden. Proses penelitian dapat berupa dokumentasi yaitu foto-foto penelitian, proses pembelajaran dan lain-lain yang bisa melengkapi data observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrument yang peneliti gunakan:

1. Tes hasil belajar

Jenis tesnya yaitu tes tertulis uraian dan pilihan ganda. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pertemuan terakhir. Jenis instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes hasil belajar aspek kognitif dengan tingkat ranah C1,C2, dan C3. Skor maksimal untuk setiap soal uraiannya bervariasi ada 1, 2, 3, dan 4. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor minimal. Tes objektif yang dimaksud di sini adalah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis.⁹³ Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan.
- b. Menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Soal yang telah dibuat kemudian diujicobakan pada peserta didik di sekolah yang bukan merupakan tempat penelitian peneliti baru selanjutnya dilakukan analisis butir-butir soal untuk mencari *validitas*, *reliabilitas*, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal tersebut.

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut diatas. Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh peneliti. Untuk menguji validitas dan reabilitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

⁹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 152.

2. Uji Validitas Soal

Soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas XI non sampel pada Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dipilihnya kelas XI sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, *pertama*. Agar menjaga soal yang akan diberikan di tempat penelitian pada saat *pretest* dilaksanakan, dan *kedua*, peserta didik pada kelas XII sudah pernah menerima materi tersebut. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Untuk menguji validitas diolah dengan menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21. Apabila nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas X Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dipilihnya kelas X sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, dan menjaga soal-soal yang telah diberikan di tempat penelitian pada saat *posttest* dilaksanakan. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Apabila nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid.

Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 21. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Uji Validitas

No. Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,706	0,360	valid
2	0,566	0,360	valid
3	0,388	0,360	valid
4	0,387	0,360	valid
5	0,464	0,360	valid
6	0,491	0,360	valid
7	0,461	0,360	valid
8	0,503	0,360	valid
9	0,634	0,360	valid
10	0,503	0,360	valid
11	0,622	0,360	valid
12	0,452	0,360	valid
13	0,692	0,360	valid
14	0,453	0,360	valid
15	0,452	0,360	valid
16	0,604	0,360	valid
17	0,585	0,360	valid
18	0,557	0,360	valid
19	0,453	0,360	valid
20	0,613	0,360	valid

Sumber data: Data penelitian uji validitas SPSS terlampir.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua soal-soal yang valid sebanyak 20 item soal.

3. Uji Reliabilitas

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan

memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten.⁹⁴ Ini berarti semakin *reliable* suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria berikut:

Nilai $> 1,00$:	sempurna
Nilai (0,81-1,00)	:	sangat tinggi
Nilai (0,61-0,80)	:	tinggi
Nilai (0,41-0,60)	:	sedang
Nilai (0,21-0,40)	:	rendah
Nilai (0,00-0,20)	:	rendah sekali ⁹⁵

Setelah seluruh butir soal dianalisis sesuai rumus analisis *spearman-brown* dengan metode belah dua, maka koefisien korelasi reliabilitas seluruh soal berada pada kisaran 0,69. Dengan demikian tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan mempunyai reliabilitas dengan kriteria tinggi. Penulis menggunakan perhitungan statistik jasa komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for windows* versi 21.

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 127.

⁹⁵Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

Tabel 3.5. Statistik Realibilitas pretest

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,885
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,828
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			,520
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,884
	Unequal Length		,885
Guttman Split-Half Coefficient			,867

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10.

b. The items are: Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,867 lebih besar dari R_{tabel} 0,360. Dan berada pada nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung gain atau selisih antara skor pretest dan posttest. Skor gain ini kemudian dianalisis normalitasnya. Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 21 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov*. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

2. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok (paired sample t test) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program SPSS versi 21.

G. Prosedur Eksperimen

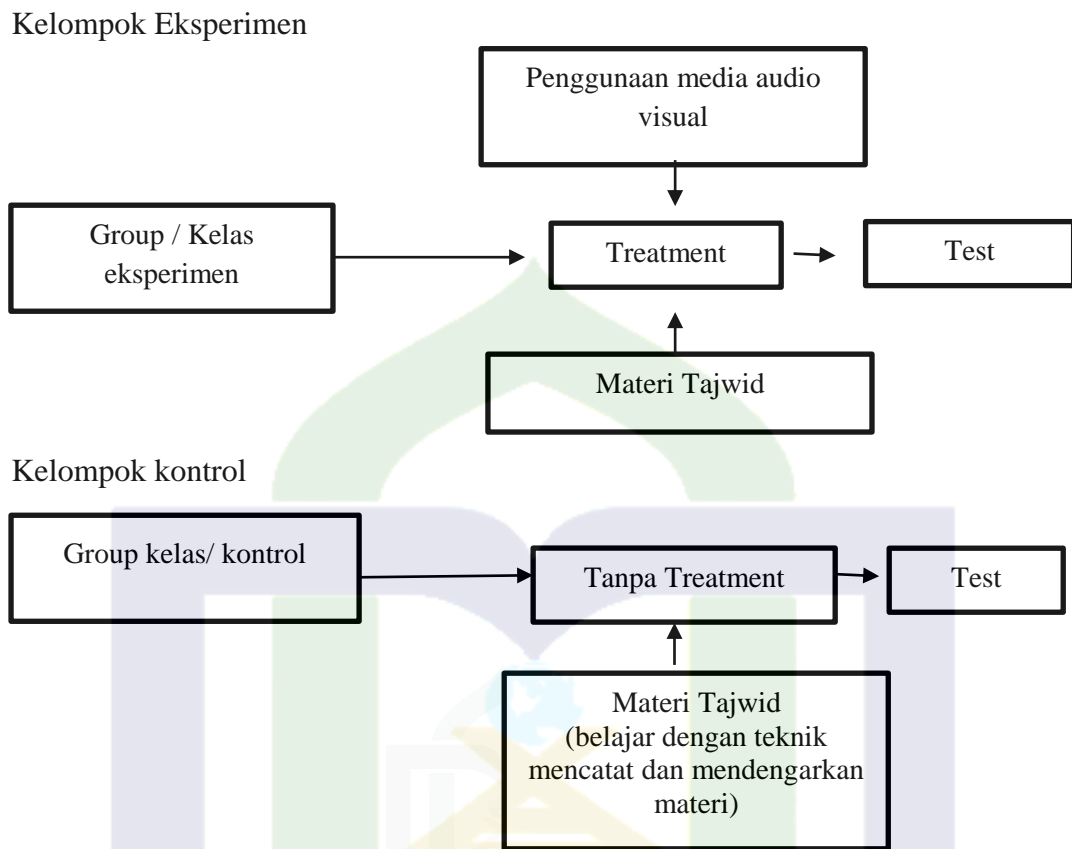
Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
 - a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam
 - c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok yang akan digunakan dalam penelitian.
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta Indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan
 - e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
 - f. Membuat kisi-kisi instrumen.
 - g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
 - h. Membuat kunci jawaban.

- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
 - j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.
2. Tahap pelaksanaan
- Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.
- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
 - b. Memberikan pretest.
 - c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual kepada kelompok eksperimen selama 4 (empat) kali pertemuan. Sesuai langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual yang telah dijelaskan dalam landasan teori.
 - d. Memberikan posttest.
3. Tahap Pelaporan
- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
 - b. Pelaporan hasil penelitian

Ujicoba penggunaan media audio visual dilakukan sebanyak 4 kali.

Berikut adalah alur tahapan penelitian:



Gambar 2. Tahapan Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik yang Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Kelas Eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan data statistik hasil belajar tajwid peserta didik yang penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi tajwid pada kelas eksperimen di di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor berada antara 70 sampai dengan 100, nilai rata-rata (mean) sebesar 85,71, median 85,45, modus 85, dan standar deviasi 7,121. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Hasil Belajar Tajwid Kelas Eksperimen

Statistics		
Kelas Eksperimen		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		85,71
Std. Error of Mean		1,554
Median		85,45 ^a
Mode		85
Std. Deviation		7,121
Variance		50,714
Skewness		-,047
Std. Error of Skewness		,501
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		1800

a. Calculated from grouped data.

Tabel 4.2. Distribusi hasil belajar (*Posttest*) Kelompok Eksperimen

Kelas Eksperimen (Posttest)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	4,8	4,8	4,8
	75	1	4,8	4,8	9,5
	80	4	19,0	19,0	28,6
	85	8	38,1	38,1	66,7
	90	3	14,3	14,3	81,0
	95	3	14,3	14,3	95,2
	100	1	4,8	4,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan skor 70 sebanyak 1 peserta didik, skor 75 sebanyak 1 peserta didik, skor 80 sebanyak 4 peserta didik, skor 85 sebanyak 8 peserta didik, skor 90 sebanyak 3 peserta didik, skor 95 sebanyak 3 peserta didik, dan skor 100 sebanyak 1 peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. Hasil Belajar Tajwid peserta didik yang Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada kelas Kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik setelah perlakuan penggunaan model konvensional (menggunakan papan tulis) pada proses pembelajaran pada kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hasil skor berada antara 60 sampai dengan 85, nilai rata-rata (mean) sebesar 72,38, median 72,00, modus 70, dan standar deviasi 7,684. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik pada kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.3. Statistik hasil belajar Tajwid Kelompok Kontrol

Statistics		
Kelas Kontrol		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		72,38
Std. Error of Mean		1,677
Median		72,00 ^a
Mode		70 ^b
Std. Deviation		7,684
Variance		59,048
Skewness		,186
Std. Error of Skewness		,501
Range		25
Minimum		60
Maximum		85
Sum		1520

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar tajwid peserta didik kelas kontrol di di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Frekuensi Nilai hasil belajar tajwid Kelompok Kontrol

Kelas Kontrol (posttest)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	9,5	9,5	9,5
65	4	19,0	19,0	28,6
70	5	23,8	23,8	52,4
75	5	23,8	23,8	76,2
80	2	9,5	9,5	85,7
85	3	14,3	14,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir kelompok kontrol dengan penggunaan media konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dengan skor 60 sebanyak 2 peserta didik, skor 65 sebanyak 4 peserta didik, skor 70 sebanyak 5 peserta didik, skor 75 sebanyak 5 peserta didik, skor 80 sebanyak 2 peserta didik, dan skor 85 sebanyak 3 peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

3. Perbedaan Hasil Belajar Tajwid Peserta didik Menggunakan Media Audio Visual dengan Tidak Menggunakan Media Konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Statistik *Posttest* kelompok Eksperimen dan Kontrol
Statistics

		Kelas	
		Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		85,71	72,38
Std. Error of Mean		1,554	1,677
Median		85,45 ^a	72,00 ^a
Mode		85	70 ^b
Std. Deviation		7,121	7,684
Variance		50,714	59,048
Skewness		-,047	,186
Std. Error of Skewness		,501	,501
Range		30	25
Minimum		70	60
Maximum		100	85
Sum		1800	1520

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar Tajwid dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dapat dilihat pada tabel output berikut ini.

Tabel 4.6. Out put T-Test SPSS

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Eksperimen	85,71	21	7,121	1,554
	Kelas Kontrol	72,38	21	7,684	1,677

Tabel 4.7. Out put T-Test SPSS

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	21	-,467	,000

Tabel 4.8. Out put T-Test SPSS

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair	Kelas	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	13,333	12,682	2,767	7,561	19,106	4,818	20	,000

Apabila dibandingkan dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 72,38, sedangkan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yaitu 85,71. Jadi $85,71 - 72,38 = 13,333$, artinya terdapat selisih 13,333 kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sesudah penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah sebesar 13,333 dari nilai $85,71 > 72,38$.

Nilai mean kelas eksperimen dan mean kelas kontrol diperoleh $85,71 > 72,38$ dengan selisih $13,333$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai akhir antara kedua test tersebut. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai awal pada kelas eksperimen. Dapat diartikan bahwa nilai awal antara kelas eksperimen dan kontrol serta nilai akhir antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data di atas, maka sesuai dengan kerangka berpikir bahwa nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diajar menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Tajwid peserta didik yang Diajar Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Tajwid di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo

Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor berada antara 75 sampai dengan 100, nilai rata-rata (mean) sebesar 85,00. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan materi Tajwid mengalami peningkatan dari proses pembelajaran sebelumnya. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal atau (KKM) yang ditentukan sebesar 70. Berdasarkan hasil frekuensi pada tabel 4.2. peserta didik yang mempunyai nilai yang standar KKM sebanyak 21 orang dari 21 peserta didik dan pada kelas eksperimen pada 4.2. peserta didik yang mempunyai nilai yang standar KKM sebanyak 21 orang dari 21 peserta didik.

Penggunaan media audio visual juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan media audio visual diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana peserta didik untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang telah terhubung internet akan semakin menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Pemanfaatan multimedia berbasis audio visual pendidikan dan media pendidikan untuk kegiatan pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini pulalah, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. Multimedia pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan yang memungkinkan adanya

penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud. Multimedia pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep materi pelajaran.

Multimedia audio visual menjadi parner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik, selain itu juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik. Para ahli teknologi informasi berusaha terus untuk menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan mempergunakan hasil penemuan ilmiah yang telah digali oleh generasi-generasi terdahulu. Namun, tanpa dibekali kemampuan belajar, kemajuan di bidang teknologi ini tidak mungkin. Hal ini disebabkan masing-masing manusia mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yakni mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua.

Media audio visual pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, mempermudah, dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, dan mudah dipahami. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan minat peserta didik, media pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

2. Hasil Belajar Tajwid peserta didik yang diajar menggunakan Media Konvensional pada Materi Tajwid di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan Media konvensional pada Materi Tajwid kelas kontrol di di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil skor berada antara 60 sampai dengan 85, nilai rata-rata (mean) sebesar 72,38, median

72,00, modus 70, dan standar deviasi 7,684. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran pada pokok bahasan materi Tajwid sangat rendah atau nilai rata-rata kelas sebesar 73,38. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal atau (KKM) yang ditentukan sebesar 70. Berdasarkan hasil frekuensi pada tabel 4.4. peserta didik yang mempunyai nilai yang standar KKM sebanyak 6 orang dan sebanyak 15 dari 21 peserta didik pada kelas kontrol yang belum memenuhi standar KKM. Dan pada kelas kontrol pada tabel 4.4 peserta didik yang mempunyai nilai yang standar KKM sebanyak 15 orang dan sebanyak 6 dari 21 peserta didik pada kelas kontrol yang belum memenuhi standar KKM skor berada antara 60 sampai dengan 85, nilai rata-rata (mean) sebesar 72,38.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah perhatian guru terhadap pengembangan media pembelajaran sangat rendah, karena guru kurang melakukan inovasi dan kreasi pada media pembelajaran. Dalam hal ini merupakan tantangan penggunaan multimedia pembelajaran, pengembangan kompetensi guru khususnya guru tajwid sangat dibutuhkan saat ini, seperti upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada ilmu tajwid. Pengembangan kompetensi guru merupakan sebuah keniscayaan utamanya dalam sistem pendidikan itu sendiri, dengan peningkatan kompetensi guru sangat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia dan hanya menggunakan papan tulis atau *whiteboard*. Terlihat pada guru dalam proses pembelajaran hanya memakai buku

paket ilmu tajwid tanpa dibantu multimedia terlihat wajah peserta didik biasa-biasa saja dan kurang semangat dalam pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pembelajaran, gurulah yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dan sistem pengajaran secara seksama serta berusaha semaksimal mungkin agar peserta didiknya berminat juga tertarik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan itu. Khusus terhadap proses pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual perlu mendapat perhatian, khususnya bagi setiap guru yang mengajar, sebab penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah suatu pelajaran pokok pada sekolah-sekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

3. Perbedaan Hasil Belajar Tajwid yang diajar Menggunakan Media Audio Visual dengan Diajar Menggunakan Media Konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diajar menggunakan media uadio visual dengan rata-rata mean 85,71 sedangkan pada kelas kontrol yang diajar menggunakan media konvensional dengan rata-rata mean 72,38, artinya terjadi peningkatan sebesar 13,33. Apabila mean kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, maka terdapat peningkatan positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila mean dari kelas

eksperimen sama dengan atau lebih kecil dari mean kelas kontrol maka tidak ada peningkatan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil di atas, dilihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi, karena mempunyai selisih sebanyak 13,33. Hasil kelas eksperimen adalah $85,71 > 72,38$, ini berarti perbedaan dari hasil kelas eksperimen lebih besar. Berdasarkan hasil analisis mean untuk kelompok eksperimen dan kontrol diketahui bahwa *mean* kelas eksperimen dan *mean* kelas kontrol adalah $85,71 > 72,38$. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean* kelas eksperimen dan *mean* kelas kontrol pada nilai ada perbedaan yaitu sebesar 13,33.

Nilai *mean* kelas eksperimen dan *mean* kelas kontrol diperoleh $85,71 > 72,38$ dengan selisih 13,33. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai akhir antara kedua test tersebut. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang diajar menggunakan multimedia berbasis audio visual di di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada kelompok kontrol. Dapat diartikan bahwa nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan output pada tabel 4.7, di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tajwid dengan penggunaan multimedia berbasis audio visual pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang diajar menggunakan media audio visual pembelajaran pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diajar menggunakan media konvensional di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah sebesar 13,333 dari nilai $85,71 > 72,38$.

Berdasarkan hasil t-test pada aplikasi SPSS version 21. Pada tabel 4.9 terlihat bahwa T_{hitung} adalah 4,818 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan multimedia berbasis audio visual pada materi Tajwid Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada kelas eksperimen. Dalam *output* juga disertakan perbedaan rata – rata (*mean*) sebesar 13,333 yaitu selisih rata-rata *posttest* hasil belajar tajwid peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi Tajwid dengan menggunakan multimedia berbasis audio visual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tajwid Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya, yang berarti bahwa penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tajwid Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ari Amri Fauzan, dengan judul “Pengembangan Media Audio PAI QS. At-Thariq dan Hukum Bacaan Tajwid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas III di MI Miftahul Ulum Surabaya”. Pengembangan media sebagai alternatif yang dapat memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan Rahma Safitri Barus yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Tahfidz di SMP Swasta Islam Terpadu Nurul 'Azizi Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tahfidz. Serta penelitian yang dilakukan Yulisna yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik Melalui Media Audio Visual di SMA”. Dari hasil yang peneliti peroleh hasil belajar tajwid peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil inilah peneliti berasumsi bahwa hasil belajar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang direlevan dilakukan sebelumnya dan sekarang yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penggunaan media

audio visual membawa pengaruh yang signifikan pada peningkatan hasil belajar tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan kajian teori digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wina Sanjaya tentang media audio visual bahwa media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman audio dan visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi dan hasil belajar. Hasil belajar menurut Noehi Nasution bahwa semua upaya yang diusahakan pendidik bersama peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan membawa pengaruh pada diri peserta didik. Peserta didik dikatakan mengalami pembelajaran apabila ia mampu mengembangkan pengetahuannya dan kemudian membangun pengetahuan baru sehingga mencapai taraf pemahaman (*understanding*) yang sebenarnya.

Perkembangan teknologi dewasa ini bukanlah sebuah hal baru ditengah masyarakat. *New media* (media baru) merupakan istilah umum untuk menggambarkan proses penyampaian informasi lewat teknologi digital. Jika dulunya informasi hanya bisa didapatkan lewat koran atau majalah, kini informasi tersebut bisa disalurkan dan diakses lewat perangkat komunikasi yang terhubung dengan internet. Kehadiran *new media* saat ini sebagai sebuah instrument yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran maupun hiburan, bagi masyarakat. Para pemilik media menjadi tertantang untuk bisa bertransformasi menciptakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga isu yang sedang berkembang dapat disampaikan kepada masyarakat dengan tepat dan cepat.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9, berikut ini diketahui perbandingan nilai probabilitas (sig). Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.9. Out put T-Test SPSS

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol	13,333	12,682	2,767	7,561	19,106	4,818	20	,000

Berdasarkan hasil t-test pada aplikasi SPSS version 21. Pada tabel terlihat bahwa T_{hitung} adalah 4,818 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada kelas eksperimen. Dalam output juga disertakan perbedaan rata – rata (mean) sebesar 13,333 yaitu selisih rata-rata post test hasil belajar tajwid peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Tajwid dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada kelas eksperimen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar tajwid peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang diajar menggunakan media audio visual memperoleh rata-rata (mean) sebesar 85,71.
2. Hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional pada materi tajwid di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 72,38.
3. Hasil belajar tajwid peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang diajar menggunakan media audio visual memperoleh 85,71. Dan hasil belajar tajwid peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional diperoleh rata-rata (mean) sebesar 72,38. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tajwid yang diajar menggunakan media audio visual dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa terdapat perbedaan

sebesar 13,33 dari nilai 85,71 (kelas eksperimen) dan nilai 72,38 (kelas kontrol).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian penggunaan media audio visual yang telah teruji memiliki implikasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan media konvensional yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

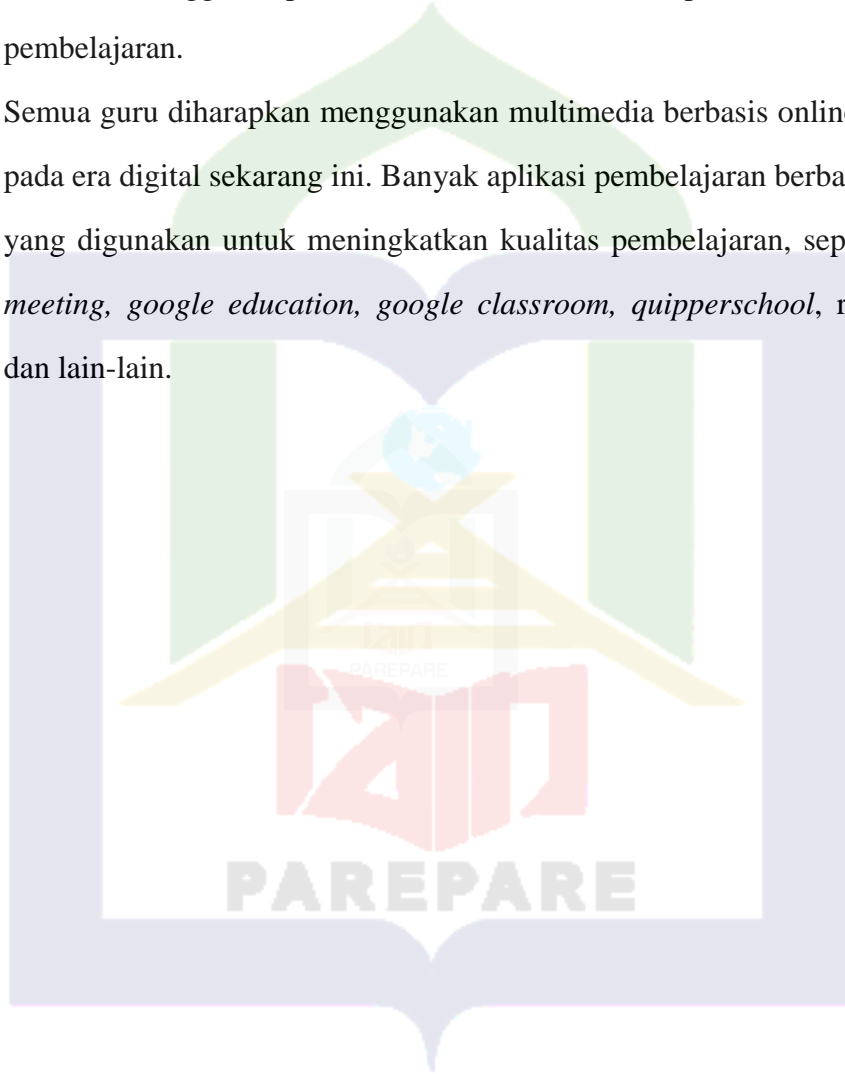
1. Penggunaan media audio visual akan memberi sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru karena media audio visual ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada efektifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Dengan menggunakan media berbasis video tutorial peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai usaha untuk mendalami materi pelajaran yang diberikan.

C. Rekomendasi

Beberapa yang rekomendasi dalam penelitian ini sebagai bentuk proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan alat dan media pembelajaran yang semakin canggih seperti video, TV smart, serta *e-learning*. Karena semua alat dan media pembelajaran tersebut sudah tersedia, tinggal bagaimana guru dapat mengelola dan mendayagunakannya.

2. Tenaga pengajar hendaknya dapat mengimplementasikan penggunaan multimedia pada pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode dan setting kelas yang bervariasi serta menggunakan modul, sehingga dapat menimbulkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
3. Semua guru diharapkan menggunakan multimedia berbasis online, apalagi pada era digital sekarang ini. Banyak aplikasi pembelajaran berbasis online yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti *zoom meeting, google education, google classroom, quipperschool, ruangguru* dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Adam, Steffi dan Syastra, Muh. Taufik, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, 2015. ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau

Ahmad, Muhammad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis* Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.

Ahmadi, Abu dan Suriyono, Widodo, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemahan Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Karya Toha Putra, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Bukhari, Al-Imam dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008.

Bustanil, M. Asrowi, dan Ardianto, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan". *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 212, 2019.

Cahyaningrum, Resti, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam PAI pada Siswa Kelas VII di SMP Islam AL Azhar Tulungagung", *Tesis*, UIN Malang, 2016.

Daud, Abu, *Sunan Abu Daud* Beirut: Darul Fikr, 1962.

Departemen Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.

Djaali, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Fajarianto, Otto and Sensuse, Dana Indra, "Prototype Aplikasi Mobile Belajar Tajwid Berbasis Collaborative Learning", *Jurnal Program Studi Magister Ilmu Komputer Universitas Budi Luuhur*, Vol. 2.No. 1 2013.

Halik, Abdul, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ*, Makassar: Global RCI, 2020.

- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* Bandung: Tarsito, 2003.
- Hamid, Abdul, “Penggunaan Media Presentasi Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 220 Duampanua Kabupaten Pinrang”, *Tesis*, IAIN Parepare, 2018.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Haryati, Mimin, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Gaung Persada Press, 2017.
- L.Crow & A.Crow, *Psychologi Pendidik an* Yogyakarta: Nur Cahaya, 2013.
- Mucharomah, Miftah, “Guru di Era Milenia dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin”, dalam *Jurnal Edukasia Islamika* : Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, IAIN Pekalongan. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>
- Muchson, Ali, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam* Surabaya: Citra Media, 2015.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2011.
- Nursamsu dan Kusnafizal, Teuku, “Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran”. Dalam *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 1(2): 165-170, Desember 2017
- Pupuh Fathurrahman, dan M. Sobry Sutikno, M. Pd. *Strategi Belajar dan Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Rohani, Ahmad, *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta Rineka Cipta, 2016.
- Sadiman, Arif, *Media Pengajaran*, Jakarta, Raja Garfindo Persada, 2015.
- Saleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Samsuddin, “Aplikasi Computer Aided Instruction (CAI) Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.10 No.2, 2017
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Prenada Media Group, 2010

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sewang, Anwar, and Halik, Abdul. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, Volume 3.1 (2019): 1-15.
- Steffi Adam dan Muh. Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *CBIS Journal*, Volume 3 No 2, ISSN 2337-8794 tahun 2015, Universitas Putra Batam, Batam Kepulauan Riau.
- Subair. "Pengembangan media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Mobile Learning* Di SMP Negeri 2 Pinrang". *Tesis*, IAIN Parepare, 2018.
- Suciati, Irawan, Prasetya, *Teori Belajar dan Motivasi*, Jakarta: Depdiknas, Ditjen PT. PAUUT, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* Universitas Negeri Malang, 2003..
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Raja Rosdakarya, 2016.
- Tarigan, Darmawaty dan Sahat Siagian, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif". *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2015, Universitas Negeri Medan.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif—Progresif* Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010.
- Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran". Dalam *Jurnal Tarbiyah* Volume 11 Tahun 2014, diterbitkan STAIN Jurai Siwo Metro Bandar Lampung 2014.
- Undang-undang RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Usman, Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Wingkel, W. S. *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Gramedia, 2014.

Yosua, Paul, dkk. "Rancang Bangun *Automatic Washing and Drying System* untuk Mesin Pencuci *Cylinder Block*," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* .Vol. 7, No. 4, Agustus 2021,

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-143/In.39.12/PP.00.9/02/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

22 Februari 2023

Yth. **Bapak Bupati Polewali Mandar**
Cq. **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik**
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ABDUL HAMID
NIM : 212020203886108013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Desain Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Pada Peserta Didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'Adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Februari sampai April Tahun 2023.**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

[Signature]
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0197/IPL/DPMPTSP/III/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr ABDUL HAMID
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0197/Kesbangpol/B.1/410.7/III/2023, Tgl. 13-03-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: ABDUL HAMID
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 2120203886108013
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: -
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: SIDODADI KEC. WONOMULYO KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2023 dengan Proposal berjudul "DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TAJWID PADA PESERTA DIDIK DI SALAFIYAH MARHALA ULYA PONDOK TAHFIDZUL QUR'AN AS'ADIYAH WONOMULYO KAB. POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 13 Maret 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196606061998031014

Tembusan:
Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AS'ADIYAH WONOMULYO

Sekretariat: Jl Terminal Lingkungan Sidodadi Kec. Wonomulyo Kab. Pol-Man,
Email asadiyahwonomulyoptg@gmail.com Telf. 082266315094

SURAT KETERANGAN

Nomor : 029/PTQ/AS/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASBAR, S.Ag.
NIP : -
Pangkat/Golru : Pembina
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PTQ AS'ADIYAH WONOMULYO,

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ABDUL HAMID
NIM : 2120203886108013
Asal Perg. Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pasca Sarjana

Telah melaksanakan penelitian di PTQ AS'ADIYAH WONOMULYO mulai Maret sampai dengan April 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid pada Peserta Didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Wonomulyo, 30 Mei 2023
Kepala Pesantren Salafiyah
Marhalah Ulya As'adiyah
Wonomulyo



DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran Tajwid pada kelas kontrol



Pembelajaran Tajwid pada kelas kontrol

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran Tajwid pada kelas kontrol



Pembelajaran Tajwid pada kelas kontrol

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Tajwid pada kelas Eksperimen



Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Tajwid pada kelas Eksperimen

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Tajwid pada kelas Eksperimen



Ujian posttest pada kelas Eksperimen

Kelas eksperimen

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	75
2.	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	85
3.	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	80
5.	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
6.	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	80
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
8.	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
9.	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
10.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	85
11.	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	80
12.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
13.	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	70
14.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	85
15.	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90
16.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
17.	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	80
18.	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
19.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
20.	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
21.	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90
	85	60	80	105	90	100	60	105	75	105	90	100	95	90	95	100	105	85	85	90	1800

Kelas kontrol

NO	Skor untuk item no :																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	80
2.	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	75
3.	5	5	0	0	5	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	65
4.	0	0	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	60
5.	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	75
6.	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	80
7.	0	0	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	5	5	5	60
8.	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	65
9.	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	70
10.	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	70
11.	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	85
12.	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
13.	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	70
14.	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	70
15.	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	75
16.	0	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	65
17.	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
18.	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
19.	5	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	65
20.	0	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	70
21.	0	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	75
	40	75	40	70	80	70	95	65	85	80	95	95	60	80	55	90	85	100	80	80	1520

Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Di Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Polman

Abdul Hamid^{1*}, Abdul Halik², Usman³, Sitti Jamilah Amin⁴, Marhani⁵

¹Fakultas Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Parepare,

³Institut Agama Islam Negeri Parepare,

⁴Institut Agama Islam Negeri Parepare,

⁵Institut Agama Islam Negeri Parepare,

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Available online xxxx xx, 20xx

*Correspondence:

Address:

Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru,
Indonesia 90753

Email:

¹abdullhamidapple1295@icloud.com

²abdulhaliknas@gmail.com

³usman@iainpare.ac.id

⁴stjamilahamin@iainpare.ac.id

⁵hj.marhani123@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine Audio Visual Learning Media Design in Improving Tajwid Learning Outcomes for Students at Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency. The type of research used in this research is experimental research with Quasi Experimental Design. The results of this study indicated, the application of audio-visual-based learning media in tajwid material can improve student learning outcomes in Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency

Keywords:

Application, Audio Visual, Learning Outcomes

PENDAHUAN

Seorang guru dalam dunia pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang menarik dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik tidak merasa terbebani dengan banyaknya materi yang harus mereka hafalkan dan peserta didik merasa terus tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif. (Anwar Sewang, Abdul Halik. 2019)

Upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan harus dilaksanakan semaksimal mungkin baik dari segi metode mengajar dan media pembelajaran yang dipergunakan. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik termasuk karakter peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan peserta didik malas belajar dan tidak peduli dengan kondisi belajar peserta didik. Maka untuk menumbuhkan hasil belajar peserta didik dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti metode yang membosankan, masalah pribadi peserta didik baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Motivasi belajar peserta didik tidak akan hilang tapi akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan pendidik, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan minat dan hasil belajar anak. (Schultz 2017)

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media audio visual yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi peserta didik yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. (Halik 2020)

Media pembelajaran telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya media pembelajaran yang dapat menumbuhkan hasil peserta didik agar antusias dalam menjalani proses pembelajaran serta dapat dijadikan sumber belajar alternatif untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif, efisien dan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan salah satu media interaktif yaitu media audio visual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini bagaimana penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

LANDASAN TEORI

Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu peserta didik dan guru. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses pembelajaran membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan minat kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. (Arsyad 2015)

Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi. (Nursamsu dan Teuku Kusnafizal 2017)

Media pembelajaran telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar.

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. (Sanjaya 2018). Menurut Winkel, media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. (Winkel 2019)

Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan peserta didik. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

YouTube adalah situs web media berbagi video online. Pengguna YouTube dapat mengunggah video, mencari video, menonton video, berdiskusi/bertanya tentang video dan sekaligus berbagi video klip sehingga YouTube sangat potensial untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. (Zulfah Fakhruddin, Usman & Rahmawati 2020)

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang relevan dengan penelitian penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Amri Fauzan, dengan judul “Pengembangan Media Audio PAI QS. At-Thariq dan Hukum Bacaan Tajwid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas III di MI Miftahul Ulum Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Surabaya pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode ceramah, tugas dan buku teks sebagai pegangan. Sehingga daya ingat, analisis, dan motivasi peserta didik kurang dalam penerimaan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik menjadi kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Pengembangan media sebagai alternatif yang dapat memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Fauzan 2020)

Perbedaan penelitian di atas adalah lebih fokus pada pengembangan media audio Pendidikan Agama Islam pada QS. At-Thariq dan hukum bacaan Tajwid untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Tajwid pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Rahma Safitri Barus yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Tahfidz di SMP Swasta Islam Terpadu Nurul ‘Azizi Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tahfidz dengan besar pengaruh yaitu 28,62%; (2) terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap hasil belajar tahfidz dengan besar pengaruh yaitu 13,89%; dan (3) terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap hasil belajar tahfidz dengan besar pengaruh yaitu 41,21%. (Barus 2021)

Perbedaan penelitian di atas adalah lebih fokus pada penggunaan media audio visual dan kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap hasil belajar Tahfidz di SMP Swasta Islam Terpadu Nurul ‘Azizi Medan. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Tajwid pada peserta didik.

Penyampaian materi pendidikan agama diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu peserta didik. (Ali Muchson 2016) Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan Agama.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah.

- H_a : Desain media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tajwid peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
- H_o : Desain media audio visual tidak dapat meningkatkan hasil belajar tajwid peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. (Trianto 2017) Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan

reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan. (Sugiyono 2017)

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi, adapun cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu dan secara sengaja atau *purposive sampling*.

Pada desain *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelas, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono 2017) kelompok eksperimen diberi perlakuan (diajar dengan menggunakan media audio visual berbasis video) dan kelompok kontrol tetap diajar dengan menggunakan satu metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan buku paket. Dalam hal ini kedua kelompok diperlakukan sama. Pada akhir percobaan, kedua kelompok diberi *posttest*.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument.

Penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung gain atau selisih antara skor pretest dan posttest. Skor gain ini kemudian dianalisis normalitasnya. Uji normalitas sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 21 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample Kolomogorov Smirnov*. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok (*paired sample t test*) dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data statistik hasil belajar tajwid peserta didik sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan media audio visual pada materi Tajwid kelas eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pretest berada antara 50 sampai dengan 75, harga rata-rata (mean) sebesar 61,90, median 60,00, modus 50, dan standar deviasi 9,284. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik sebagai berikut:

Pemahaman akhir kelompok eksperimen dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pretest berada antara 75 sampai dengan 100, harga rata-rata (mean) sebesar 85,00, median 85,00, modus 85, dan standar deviasi 6,761.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sesudah penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan skor 70 sebanyak 1 peserta didik, skor 75 sebanyak 1 peserta didik, skor 80 sebanyak 4 peserta didik, skor 85 sebanyak 8 peserta didik, skor 90 sebanyak 3 peserta didik, skor 95 sebanyak 3 peserta didik, dan skor 100 sebanyak 1 peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Sedangkan kelompok kontrol, pemahaman akhir dipaparkan melalui tabel untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik setelah perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan data statistik hasil belajar peserta didik setelah perlakuan (*post-test*) penerapan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada proses pembelajaran pada kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil skor pre test berada antara 60 sampai dengan 85, harga rata-rata (mean) sebesar 72,38, median 72,006, modus 70, varians 44,683 dan standar deviasi 7,684. Selengkapnya dapat dilihat pada rangkuman hasil statistik pada kelompok kontrol sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akhir kelompok kontrol dengan penerapan model pembelajaran ceramah di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dengan skor 60 sebanyak 2 peserta didik, skor 65 sebanyak 4 peserta didik, skor 70 sebanyak 5 peserta didik, skor

75 sebanyak 5 peserta didik, skor 80 sebanyak 2 peserta didik, dan skor 85 sebanyak 3 peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas X Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dipilihnya kelas X sebagai tempat uji coba instrumen dengan pertimbangan bahwa, dan menjaga soal-soal yang telah diberikan di tempat penelitian pada saat *posttest* dilaksanakan. Hasil ujicoba soal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih besar dari nilai R_{tabel} maka item-item instrumen dinyatakan reliabel dan handal, sebaliknya jika nilai alpha (R_{hitung}) lebih kecil dari R_{tabel} maka item-item soal dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,867 lebih besar dari R_{tabel} 0,360. Dan berada pada nilai, 0,81-1,00, pada kategori tinggi sekali. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal.

Berdasarkan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi program *SPSS for Windows version 21*, diperoleh nilai alpha (R_{hitung}) sebesar 0,962 lebih besar dari R_{tabel} 0,360. Dan berada pada nilai, 0,81-0,100, pada kategori tinggi. Maka dapat dinyatakan item-item soal dinyatakan reliabel dan handal.

Apabila dibandingkan dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 55,71, dan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yaitu 61,90. Jadi $61,90 - 55,71 = 6,19$, terdapat selisih 6,19 kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar kelompok kontrol pada *pretest* dan *post test* dapat dilihat pada tabel out put di bawah ini:

Berdasarkan tabel output di atas, menunjukkan bahwa kelompok kontrol pada *pretest* dengan mean 55,71 sedangkan pada *posttest* dengan rata-rata mean 72,38, artinya terjadi peningkatan sebesar 16,67.

Sedangkan gambaran hasil belajar kelompok eksperimen pada *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel out put dibawah ini:

Tabel 1. Out put T-Test SPSS kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	Kelas Eksperimen pretest	61,90	21	9,284	2,026
	Kelas Eksperimen posttest	85,71	21	7,121	1,554

Tabel 2. Out put T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen pretest - Kelas Eksperimen posttest	-23,810	11,609	2,533	-29,094	18,525	-9,399	20	,000

Berdasarkan tabel output di atas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen pada pretest dengan mean 61,90 sedangkan pada posttest dengan rata-rata mean 85,71, artinya terjadi peningkatan sebesar 23,81.

Apabila mean tes akhir kelas eksperimen (*post test*) lebih besar dari tes awal kelas eksperimen (*pre test*), maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila mean dari kelas eksperimen (*post test*) sama dengan atau lebih kecil dari mean kelas eksperimen (*pre test*) maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi, karena mempunyai selisih sebanyak 23,81. Hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 85,71 > 61,90, ini berarti perbedaan dari hasil *post test* kelompok eksperimen lebih besar. Berdasarkan hasil analisis *mean posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol diketahui bahwa *mean posttest* kelompok eksperimen dan mean *pre test* kelompok eksperimen adalah 85,71 > 61,90. Dapat disimpulkan bahwa antara *mean posttest* kelompok eksperimen dan mean *pretest* kelompok eksperimen pada nilai akhir atau *posttest* ada perbedaan yaitu sebesar 23,81. Adapun hasil perhitungan didapatkan nilai *pos test kelas* eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar Tajwid dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dapat dilihat pada tabel output berikut ini.

Tabel 3. Out put T-Test SPSS

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelas Eksperimen posttest	85,71	21	7,121	1,554
	Kelas Kontrol Posttest	72,38	21	7,684	1,677

Tabel 4. Out put T-Test SPSS

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelas Eksperimen posttest & Kelas Kontrol Posttest	21	-,467	,000

Tabel 5. Out put T-Test SPSS

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen posttest - Kelas Kontrol Posttest	13,333	12,682	2,767	7,561	19,106	4,818	20	,000

Apabila dibandingkan dengan cara melihat dari rata-ratanya maka terlihat bahwa kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu 72,38, sedangkan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yaitu 85,71. Jadi $85,71 - 72,38 = 13,333$, artinya terdapat selisih 13,333 kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sesudah penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Tajwid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di Salafiyah Marhala

Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar adalah sebesar 13,333 dari nilai $85,71 > 72,38$.

Berdasarkan hasil t-test pada aplikasi SPSS version 21. terlihat bahwa T_{hitung} adalah 4,818 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan multimedia berbasis audio visual pada materi Tajwid Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar pada kelas eksperimen. Dalam *output* juga disertakan perbedaan rata – rata (*mean*) sebesar 13,333 yaitu selisih rata-rata *posttest* hasil belajar tajwid peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Tajwid dengan menggunakan multimedia berbasis audio visual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tajwid Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya, yang berarti bahwa penerapan media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tajwid Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ari Amri Fauzan, dengan judul “Pengembangan Media Audio PAI QS. At-Thariq dan Hukum Bacaan Tajwid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas III di MI Miftahul Ulum Surabaya”. Pengembangan media sebagai alternatif yang dapat memotivasi semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan Rahma Safitri Barus yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Tahfidz di SMP Swasta Islam Terpadu Nurul ‘Azizi Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar tahfidz. Serta penelitian yang dilakukan Yulisna yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tajwid Peserta Didik Melalui Media Audio Visual di SMA”. Dari hasil yang peneliti peroleh hasil belajar tajwid peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil inilah peneliti berasumsi bahwa hasil belajar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang direlevan dilakukan sebelumnya dan sekarang yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membawa pengaruh yang signifikan pada peningkatan hasil belajar tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan kajian teori digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wina Sanjaya tentang media audio visual bahwa media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman audio dan visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi dan hasil belajar. Hasil belajar menurut Noehi Nasution bahwa semua upaya yang diusahakan pendidik bersama peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan membawa pengaruh pada diri peserta didik. Peserta didik dikatakan mengalami pembelajaran apabila ia mampu mengembangkan pengetahuannya dan kemudian membangun pengetahuan baru sehingga mencapai taraf pemahaman (*understanding*) yang sebenarnya.

Perkembangan teknologi dewasa ini bukanlah sebuah hal baru ditengah masyarakat. New media (media baru) merupakan istilah umum untuk menggambarkan proses penyampaian informasi lewat teknologi digital. Jika dulunya informasi hanya bisa didapatkan lewat koran atau majalah, kini informasi tersebut bisa disalurkan dan diakses lewat perangkat komunikasi yang terhubung dengan internet. Kehadiran new media saat ini sebagai sebuah instrument yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran maupun hiburan, bagi masyarakat. Para pemilik media menjadi tertantang untuk bisa bertransformasi menciptakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga isu yang sedang berkembang dapat disampaikan kepada masyarakat dengan tepat dan cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Hasil belajar tajwid peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebelum perlakuan (*pretest*) penggunaan multimedia berbasis video pada materi Haji pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (mean) sebesar 61,90. Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan sesudah perlakuan (*posttest*) penggunaan multimedia berbasis audio visual pada materi tajwid pada kelas eksperimen di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 85,71. Penerapan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi tajwid dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Salafiyah Marhala Ulya Pondok Tahfidzul Qur'an As'adiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil t-test

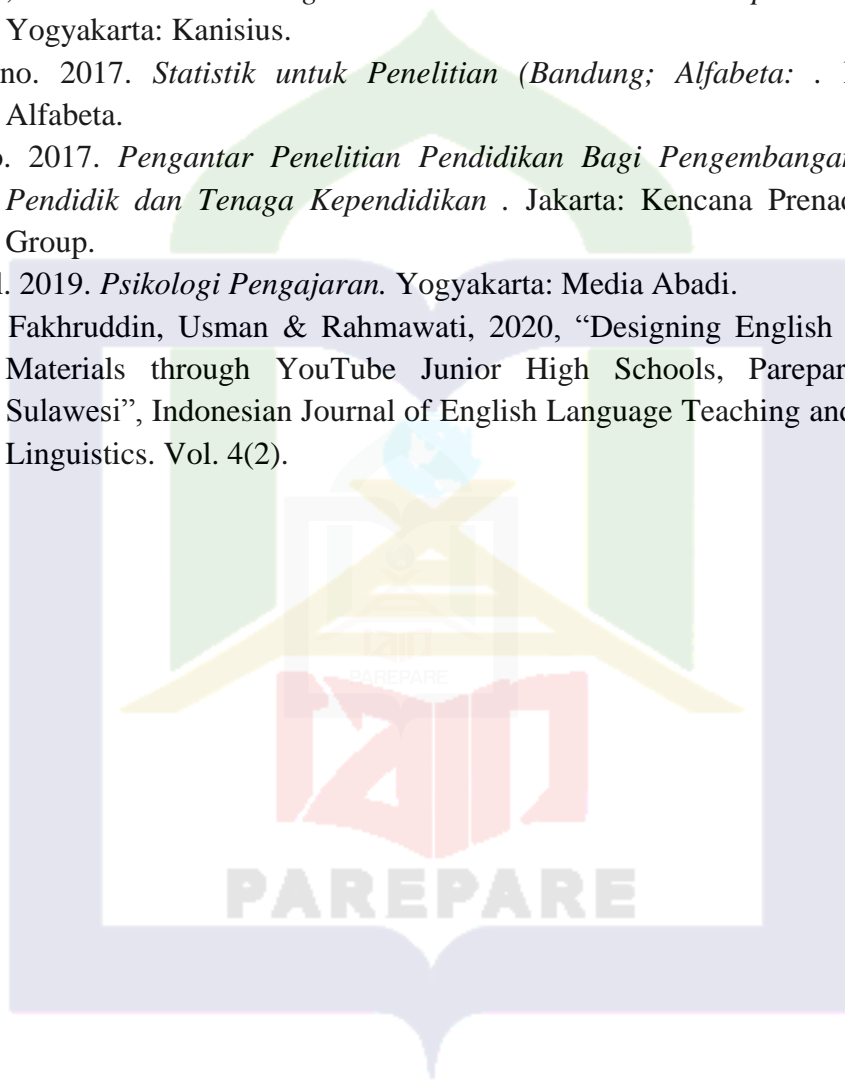
diketahui bahwa T_{hitung} adalah 4,818 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kelas eksperimen pada *pretest* dengan rata-rata mean 61,90, sedangkan *posttest* dengan rata-rata mean 85,71, artinya terjadi peningkatan sebesar 23,810. Jika *mean posttest* lebih besar *mean pretest*, maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat.

Beberapa yang implikasi dalam penelitian ini sebagai bentuk pengembangan proses pembelajaran sebagai berikut: (1) Guru diharapkan mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan alat dan media pembelajaran yang semakin canggih seperti video, TV smart, serta *e-learning*. Karena semua alat dan media pembelajaran tersebut sudah tersedia, tinggal bagaimana guru dapat mengelola dan mendayagunakannya. (2) Tenaga pengajar hendaknya dapat mengimplementasikan penggunaan multimedia pada pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode dan setting kelas yang bervariasi serta menggunakan modul, sehingga dapat menimbulkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muchson. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta*.: 73-89.
- Anwar Sewang, Abdul Halik. 2019. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisiplin, Volume 3.1*.: 1-15.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barus, Rahma Safitri. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Tahfidz di SMP Swasta Islam Terpadu Nurul 'Azizi Medan*. Tesis, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
- Fauzan, Ari Amri. 2020. *Pengembangan media audio PAI QS. At-thariq dan Hukum Bacaan tajwid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Surabaya*. Tesis, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Halik, Abdul. 2020. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ*. Makassar: Global RCI
- Muhaimin. 2015. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)* Surabaya Citra Media.

-
- Nursamsu dan Teuku Kusnafizal . 2017. "Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, 1(2),: 165-170.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Schultz, Duane. 2017. *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian (Bandung; Alfabeta: . Bandung: Alfabeta*.
- Trianto. 2017. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan . Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Winkel. 2019. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulfah Fakhruddin, Usman & Rahmawati, 2020, "Designing English Learning Materials through YouTube Junior High Schools, Parepare, Sulawesi", *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*. Vol. 4(2).



BIODATA PENULIS



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : ABDUL HAMID , S.Pd
- b. Tempat Tanggal Lahir : Laerung, 04 Juni 1995
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan : Guru Honorer

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : Ambo Halla
 - Ibu : Indo Mashura
- b. Mertua
 - Ayah Mertua : H. Mustari
 - Ibu Mertua : Hj. Aswah
- c. Istri : Nurul Magfirah
- d. Anak : Jihan Alaya Azkayra

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 252 Laerung, Lulus Tahun 2009
- b. Mts As'adiyah No 3 Atapange, Lulus Tahun 2011
- c. MA PP AL-WAHID , Lulus Tahun 2015
- d. S-1. STAI DDI PAREPARE Lulus Tahun 2020

4. RIWAYAT PEKERJAAN :

- Guru Honorer Mts PP AL-WAHID SIDENRENG RAPPANG.